KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DALAM KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
TIARA ELSA PUTRI
NIM. 2121193

Dosen Pembimbing:

Dr. DESWALANTRI, Ss, M.Pd

NIP.196812292000032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025M/1446H

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tiara Elsa Putri
Nim	: 2121193
Tempat / Tanggal Lahir	: Paninggahan, 02 Mei 2003
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, 12 Maret 2025
Saya menyatakan,

Tiara Elsa Putri
Nim. 2121193

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih", yang disusun oleh Tiara Elsa Putri dengan NIM: 2121193, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 12 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Deswalantri, S.S, M.Pd
NIP. 196812292000032001

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ

"*Dan tidaklah manusia memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*"

(Qs. An-Najm :39)

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Al-Baqarah : 286)

"Ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan,amal tanpa ilmu adalah kesesatan"

(Imam Al-Ghazali)

"Kesuksesan adalah hasil dari usaha kecil yang dilakukan secara konsisten"

(Robert Collier)

ABSTRAK

Tiara Elsa Putri Nim: 2121193. Skripsi **"Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok".** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2025 M/1446H.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya anggota Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, yaitu terdapat beberapa siswa di kalangan anggota Rohis yang mengalami kesulitan dalam memahami hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti makharijul huruf, shifatul huruf dan hukum bacaaan mad. Ini di sebabkan karena kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar kegiatan Rohis sehingga menyebabkan pemahaman terhadap hukum bacaan Al-Qur'an menjadi kurang maksimal. Selain itu minimnya metode yang interktif membuat anggota Rohis kesulitan dalam memahami kaidah- kaidah ilmu tajwid.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan *(Field Research)* dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anggota Rohis dan pembina Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota Rohis memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah- kidah ilmu Tajwid, tetapi ada beberapa siswa yang kurang menguasai dan memahami terkait dengan Makharijul Huruf, dan Syifatul Huruf maka dari itu siswa diharapkan memperdalam ilmunya melalui program seperti Tadarus Qur'an, Tahfiz, dan Tahsin, hal ini dapat membantu siswa dalam melancarkan bacaan, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta memperbaiki tajwid dan makharijul huruf. Pembinaan yang dilakukan secara rutin oleh guru atau pembina Rohis telah memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Dengan adanya temuan ini, diharapkan pihak sekolah dan pembina Rohis dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti menerapkan metode talaqqi, penggunaan media interaktif, serta menambah jam latihan membaca Al-Qur'an agar pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Membaca, Al-Qur'an, Rohani Islam

ABSTRACT

Tiara Elsa Putri NIM: 2121193. Thesis**: "The Ability to Read the Qur'an in Islamic Spiritual Activities (Rohis) at SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Solok Regency."** Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2025 M/1446H.

This research is motivated by the problems faced by students, particularly members of the Rohis (Islamic Spiritual Activities) at SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Solok Regency. Some students, especially members of Rohis, experience difficulties in understanding the rules of Quranic recitation, such as makharijul huruf, shifatul huruf, and hukum bacaan mad. This is due to the lack of habituation in reading the Quran regularly outside of Rohis activities, resulting in less-than-optimal understanding of Quranic recitation rules. Additionally, the limited use of interactive methods makes it difficult for Rohis members to understand the principles of ilmu tajwid.

This research uses a qualitative approach with field research and data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The informants in this study are members of Rohis and Rohis mentors at SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Solok Regency.

The results of this study indicate that the majority of Rohis members have good Quranic reading skills in accordance with the principles of Tajwid, but some students lack mastery and understanding of Makharijul Huruf and Syifatul Huruf. Therefore, students are expected to deepen their knowledge through programs such as Tadarus Quran, Tahfiz, and Tahsin. This can help students improve their reading fluency, memorize Quranic verses, and correct their Tajwid and Makharijul Huruf. Regular guidance provided by teachers or Rohis mentors has had a positive impact on the quality of Quranic reading among students at SMA Negeri 1 Junjung Sirih. With these findings, it is hoped that the school and Rohis mentors can develop more effective learning strategies, such as implementing the Talaqqi method, using interactive media, and increasing practice time for reading the Quran, so that students' understanding of Quranic reading rules can increase significantly.

Keywords: Reading, Qur'an, Islamic Spiritual Activities

خلاصة

تيارا إلسا بوتري رقم الطالب: 2121193. أطروحة "القدرة على قراءة القرآن الكريم في الأنشطة الروحية الإسلامية (روحيس) في المدرسة الثانوية الحكومية 1 جونجونج سيريه، منطقة سولوك". برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة سيج م. جميل دجامبيك بوكيتينجي 2025 م/1446 هـ

تم إعداد هذا البحث بناءً على مشاكل مواجهة الطلاب، ولا سيما أعضاء روحيس في المدرسة الثانوية العامة 1 جونجونج سيريه، مقاطعة سولوك، حيث يواجه بعض الطلاب من أعضاء روحيس صعوبات في فهم قواعد قراءة القرآن الكريم، مثل مخارج الحروف، صفات الحروف، وقواعد قراءة المد. هذا يرجع إلى عدم التعود على قراءة القرآن الكريم بانتظام خارج أنشطة روحيس، مما يؤدي إلى فهم غير أمثل لقواعد قراءة القرآن الكريم. بالإضافة إلى ذلك، فإن قلة الأساليب التفاعلية تجعل من الصعب على أعضاء روحيس فهم قواعد علم التجويد.

وجمع البيانات باستخدام أساليب (Field Research) هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم منهج البحث الميداني الملاحظة، المقابلات، والوثائق. ثم تقنية تحليل البيانات من خلال تحليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. والمعلومات في هذا البحث هم أعضاء روحيس ومرشدو روحيس في المدرسة الثانوية العامة 1 جونجونج سيريه، مقاطعة سولوك.

أظهرت نتائج هذا البحث أن غالبية أعضاء روحيس يمتلكون قدرة قراءة القرآن الكريم، ولكنهم ما زالوا يواجهون صعوبات في إتقان مخارج الحروف، صفات الحروف، وقواعد قراءة المد. هذا يرجع إلى عدم وجود تمارين قراءة متجهة وقلة وسائل التعلم التي يمكن أن تساعد الطلاب على فهم قواعد قراءة القرآن الكريم بشكل أفضل. ومع ذلك، فإن أنشطة روحيس في المدرسة الثانوية العامة 1 جونجونج سيريه تلعب دورًا هامًا في تحسين مهارات قراءة القرآن الكريم للطلاب. الأنشطة مثل تدارس القرآن، تحفيظ، وتحسين، وكذلك صلاة الظهر الجماعية، قد أثرت تأثيرًا إيجابيًا على عادة قراءة القرآن الكريم. ومع ذلك، فإن فعالية هذه الأنشطة لا تزال بحاجة إلى تحسين من خلال الابتكار في أساليب التعلم، واستخدام التكنولوجيا، وزيادة دور المرشدين في تقديم الإرشاد الأكثر تكثيفًا. مع هذه النتائج، يأمل أن يتمكن المدرسة ومرشدو روحيس من تطوير استراتيجيات تعليمية أكثر فعالية، مثل تطبيق طريقة التلاقي، استخدام وسائل تعليمية تفاعلية، وزيادة ساعات التمارين قراءة القرآن الكريم حتى يمكن للطلاب زيادة فهمهم لقواعد قراءة القرآن الكريم بشكل كبير.

الكلمات المفتاحية: القراءة، القرآن، الروحانية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur Alhamdulilah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok**". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil jambek Bukittinggi.

Penulis juga ingin mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Kepada Ayahanda (**Sasri Nedi**) dan Ibunda (**Elmita**) tercinta, yang senantiasa membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari semangat dan motivasi beberapa pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.SI selaku Rektor, Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA selaku Wakil Rektor I, Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Rektor III di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag M. Pd selaku Dekan, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.kom selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan III di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Deswalantri, SS., M. Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag M. Pd dan Ibu Nurhasnah, M. A selaku narasumber dalam seminar proposal penulis pada tanggal 29 Oktober 2024 yang telah memberikan saran dan masukan berharga bagi penulis.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/ti UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Pimpinan, serta karyawan/ti perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan peminjaman buku.
8. Bapak Drs. Dasril selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Bapak Riki Rizal, SIQ, S.PdI dan ibu Zulmi Elvita selaku pembina Rohis, dan guru- guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang telah

mengizinkan serta membantu dalam kelancaran penelitian penulis.

9. Teman- teman seperjuangan terkhususnya Mahasiswa PAI E angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan serta semangat yang telah diberikan selama masa studi.

Terakhir penulis mendo'akan semoga Allah membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, 12 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Tiara Elsa Putri

Nim. 2121193

DAFTAR ISI

SURAT ORIENTALIS ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Pertanyaan Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 12
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI **16**

A. Kemampuan Membaca Al- Qur‟an 16
   1. Konsep Kemampuan Membaca Al- Qur‟an 16
   2. Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur‟an 18
   3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur‟an 30
   4. Manfaat Membaca Al- Qur‟an 34
B. Pelaksanaan Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) 38
   1. Pengertian Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) 38
   2. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) 40
C. Penelitian yang Relevan 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46

A. Metode Penelitian.....46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Informan Penelitian.....47
D. Teknik Pengumpulan Data.....48
E. Teknik Analisis Data.....50
F. Trigulasi Data.....52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Hasil 54
B. Pembahasan.....67

BAB V PENUTUP.....73

A. Kesimpulan 73
B. Saran **.....74**

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PROFIL SMAN 1 JUNJUNG SIRIH 81
LAMPIRAN II PROFIL ROHIS SMAN 1 JUNJUNG SIRIH.....85
LAMPIRAN III TEST MEMBACA AL-QUR'AN ROHIS 90
LAMPIRAN IV KISI- KISI PENELITIAN 91
LAMPIRAN V LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA SISWA.....92
LAMPIRAN VI HASIL WAWANCARA SISWA 94
LAMPIRAN VII LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU 96
LAMPIRAN VIII HASIL WAWANCARA GURU 98
LAMPIRAN IX SURAT KETERANGAN WAWANCARA.....100
LAMPIRAN X LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN 111
LAMPIRAN XI SURAT IZIN PENELITIAN 120
LAMPIRAN XII SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN.....121
LAMPIRAN XIII SK PEMBIMBING 122
LAMPIRAN XIV DOKUMENTASI PENELITIAN 123

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara etimologis, kata "al-Qur'an" berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan, atau qur-anan,* yang berarti mengumpulkan dan menyusun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain dengan teratur. Al-Qur'an dinamakan demikian karena berisi intisari dari seluruh kitab Allah serta ilmu pengetahuan. Namun, para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai asal-usul kata "al-Qur'an". Ada yang berpendapat bahwa kata tersebut tidak berasal dari kata qara'a, melainkan merupakan isim alam (nama khusus) untuk kitab yang mulia, seperti halnya Taurat dan Injil. Nama ini secara khusus digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.[1]

Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril, dan sampai kepada kita melalui periwayatan yang mutawatir. Al-Qur'an dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, serta dianggap sebagai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.[2] Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca", sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw

[1] Salim Said Daulay (2023) "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* ,Vol. 9 No. 5. Hlm. 72–80.

[2] Selvina, Charles, Wedra Aprison, dan Deswalantri. (2023). "Pelaksanaan Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi*." Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* Vol. 1 No. 4, Hlm. 33

melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab, dan pembacaannya dianggap sebagai bentuk ibadah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan benar, sesuai dengan makhraj dan aturan ilmu tajwid. Menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan kaidah-kaidah tajwid adalah hal yang wajib bagi setiap muslim.

Hal ini penting karena selain menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan pahala bagi yang melakukannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, kemampuan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas, yakni membaca Al-Qur'an dengan tartil serta memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca, terdapat hadits Nabi yang menyebutkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an.[3]

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

[3] Ricka Alimatul Ulfa, "*Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam* Merandung Jaya," 2020. Hlm. 1.

Artinya:" Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027]"[4]

Selain hadits, ayat tentang membaca Al-Quran adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al- Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ(١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ(٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ(٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ(٥)

Artinya:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[5]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Quran. Adapun beberapa hikmah dan manfaat rutin membaca Al-Qur'an ialah memberikan ketenangan hati, membaca Al-Qur'an merupakan bentuk dzikir kepada Allah yang Maha Penyayang, setiap hurufnya mengandung banyak kebaikan, tidak hanya kata, setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki pahala yang berlipat ganda, walaupun Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa

[4] Muhammad bin Ismail al- Bukhari, *Shahih al- Bukhari*, Hadits No. 502*7*
[5] Al- Qur'an , *Surah* Al Alaq :1-5

Arab dan mungkin sulit bagi sebagian orang, mereka yang berusaha membaca meski terbata-bata akan mendapatkan dua pahala yaitu pahala karena membacanya dan pahala atas usahanya.

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, khususnya yang tergabung dalam organisasi Rohis, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Salah satu aspek penting dari kegiatan Rohani Islam (Rohis) adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, yang juga menjadi bagian dari penguatan nilai-nilai keislaman di kalangan generasi muda.

Rohani Islam (Rohis) mulai berkembang sejak akhir tahun 1980-an, dimulai dari usaha untuk menyediakan solusi bagi para siswa Muslim yang ingin memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Rohani Islam berasal dari dua kata, yaitu "rohani" dan "Islam". Kata "rohani" merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan jiwa atau spiritualitas.[6]

Secara etimologis, kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Salima", yang berarti selamat dan sejahtera. Dari kata tersebut, terbentuk kata "aslama" yang berarti "menjaga dalam kondisi selamat" dan juga bermakna "menyerahkan diri, tunduk, serta taat". Kata "aslama" inilah yang menjadi akar dari kata "Islam", yang mencakup semua makna dasar tersebut.

[6] Pipit Nofianto, “Strategi Adaptasi Kegiatan Rohani Islam Menunjang Pembelajaran PAI Pada Era New Normal,” 2022, Hlm. 21–22.

Menurut Avuan Muhammad Rizki, Rohani Islami (Rohis) adalah wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena dalam program-programnya Rohani Islam (Rohis) memiliki beragam kegiatan seperti Pengabdian Masyarakat, seni, akademik, dan lainnya. Jadi, kegiatan yang dilakukan tidak terbatas hanya pada bidang kerohanian, melainkan juga berbagai aktivitas lainnya untuk melahirkan kader yang berintelektual dan berkualitas.[7]

Secara istilah, kerohanian berarti sifat-sifat yang berkaitan dengan jiwa atau spiritualitas. Rohani Islam (Rohis), singkatan dari Kerohanian Islam, adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, Rohani Islam (Rohis) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk siswa-siswa Muslim memperkuat keimanan mereka. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) membantu membentuk dan mengembangkan akhlak siswa, terutama terkait dengan hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.[8] Kegiatan Rohani Islam ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan agama mereka melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan di bidang Pendidikan Agama Islam.[9].

---

[7] *Ibid*, Hlm. 24-25

[8] Ayu Lestari, "*Implementasi Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir*," 2022. Diss. Universitas Islam Riau Hlm. 45

[9] Moch Aditya Chandra Susilo, "Peran Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sman 1 Nguntoronadi Wonogiri," 2023. Hlm. 1–4

Untuk mendukung hal tersebut, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan sangat penting, hal ini sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 "bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggaraka satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang- undang"[10].

Rohani Islam (Rohis) berfungsi sebagai forum untuk pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan tentang Islam. Susunan organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, serta beberapa divisi yang masing-masing memiliki tugas spesifik. Rohani Islam berperan dalam membantu memperdalam ilmu agama Islam yang diajarkan di sekolah.[11]

Rohani Islam (Rohis) memiliki banyak manfaat bagi anggotanya, terutama dalam mengajak pada kebaikan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Bukan hanya sekadar ekstrakurikuler biasa; organisasi ini menyeluruh, mencakup aspek ilmu dunia dan ilmu akhirat. Selain itu, Rohani Islam (Rohis) juga menjadi media pembelajaran tentang cara berorganisasi yang baik, pembuatan proposal, kerja sama tim, serta

[10] Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Hlm. 1

[11] H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHANI ISLAM (ROHIS)) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017). Hlm. 21–38

pendewasaan diri, karena anggotanya dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.[12]

Tujuan kegiatan Rohani Islam (Rohis) terdiri dari dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan Rohani Islam (Rohis) adalah membina karakter moral peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan usaha yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Tujuan khusus dari kegiatan Rohani Islam (Rohis) untuk meningkatkan serta memperkuat pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama islam yang telah mereka pelajari di kegiatan ekstrakurikuler memperdalam pengalaman peserta didik terkait nilai-nilai ajaran islam dan meningkatkan kualitas penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rohani Islam (Rohis) juga bertujuan mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang cerdas dalam berpikir, bijak dalam bersikap, serta cekatan dalam bertindak. Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan mata pelajaran lainnya, serta kaitannya dengan kehidupan di masyarakat.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) sebagai wadah pembinaan keagamaan di sekolah diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program-program seperti Tadarus Al-

[12] Oktaviani, S Supriadi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Koto," *Jurnal Agama Islam* 1, No. 4 (2023). Hlm. 32

Qur’an, Tahfidz, dan lomba keagamaan. Rohani Islam (Rohis) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, efektivitas pelaksanaan kegiatan ini perlu penulis tinjau lebih lanjut untuk memastikan program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan bacaan Al-Qur’an peserta didik. Di antara program Rohani Islam (Rohis) ialah pengadaan Tahfizh Qur’an setiap hari Jumat. Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu solusi terkait dengan permasalah yang di alami peserta didik. Adapun beberapa solusi yang dihadirkan, yaitu membantu siswa memperdalam pemahaman agama Islam, meningkatkan keimanan, dan ketakwaan. Kegiatan seperti kajian, doa bersama, dan diskusi agama dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, melalui kegiatan Rohis, siswa diajarkan tentang akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. [13]

Melalui Rohani Islam (Rohis), siswa bisa mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, public speaking, dan kerja sama tim. Ini berguna bagi mereka tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi juga di kehidupan yang lebih luas. Membangun Kebiasaan Positif, seperti tadarus, shalat berjamaah, dan mengaji dapat membiasakan siswa untuk menjalankan rutinitas positif sehari-hari.

[13] Ibid., Hlm. 33

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 3 Maret 2024 ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya anggota Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, yaitu terdapat beberapa siswa di kalangan anggota Rohis yang mengalami kesulitan dalam memahami hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti makharijul huruf, shifatul huruf dan hukum bacaaan mad. Ini di sebabkan karena kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar kegiatan Rohis sehingga menyebabkan pemahaman terhadap hukum bacaan Al-Qur'an menjadi kurang maksimal. Selain itu minimnya metode yang interktif membuat anggota Rohis kesulitan dalam memahami kaidah- kaidah ilmu tajwid.

Beberapa faktor seperti minat, motivasi, serta lingkungan belajar juga turut memengaruhi perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar kegiatan Rohis, sehingga latihan siswa terhadap Al-Qur'an masih terbatas. Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Agar pembinaan dalam Rohis semakin optimal, diperlukan upaya peningkatan dalam metode pembelajaran, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta mencari solusi guna meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anggota Rohis SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Berdasarkan hal tersebut maka dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **"KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DALAM KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK."**

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan Rohani Islam, maka penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca Al- Qur'an dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa dalam kegiatan Rohani Islam di SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa dalam kegiatan Rohani Islam di SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dan mengidentifikasi faktor- faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya"

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Adanya hasil peneltian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khisusnya tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan akademik siswa.
    b. Memberi wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi Sekolah

        Sebagai masukan guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan cara mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) di sekolah sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik meningkat.
    b. Bagi Guru

        Sebagai sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta diidk.
    c. Bagi peserta didik

        Sebagai pengetahuan dan peningkatan bacaan Al-Qur'an peserta didik agar menjadi generasi pecinta Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah" Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupten Solok". Berikut ini penjelasan terkait dengan judul di atas :

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi menyatakan kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.[14]

2. Membaca Al-Quran

Membaca Alqur'an adalah sangat penting dalam pemahaman ajaran Islam, untuk itulah "membaca Alqur'an" merupakan syarat bagi pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik dalam bidang pengkajian (pembelajaran)

[14] Febriati Simin and Yusuf Jafar, "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 4 No. 3 (2020). Hlm. 209

maupun dalam praktik religius (ibadah) yung semuanya adalah dengan berbahasa Alqur'an (Arab).[15] Hal ini melibatkan teknik membaca (tajwid), pengucapan huruf, dan pemahaman makna, dan program tahfiz.[16]

3. Kegiatan Rohani Islam (Rohis)

Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Dj.1/12A Tahun 2009. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam memperkuat, memperkaya, dan meningkatkan nilai, norma, dan mengembangkan bakat siswa, minat, dan kepribadian dalam mengamati dan menguasai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, peribadatan, sejarah, seni, dan budaya. Pelaksanaannya di luar jam intrakurikuler di bawah bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, dan tenaga kompeten lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler Islam di sekolah memungkinkan siswa memperoleh kompetensi dalam pemahaman, sikap, dan pengalaman pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT, meningkatkan akhlak mulia, memahami syariat Islam, membangun persatuan dan kesatuan umat Islam, serta secara tidak langsung menumbuhkan kader (calon) pemimpin Islam. Berkontribusi dalam

[15] Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3, no. 3 (2020). Hlm. 23

[16] Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022). Hlm. 100–110

pembangunan bangsa dan negara dengan mengamalkan Islam (Islam kaffah).[17]

Dengan penjelasan ini, penulis dapat memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat dari kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulis dalam pembuatan skripsi, maka dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori, berisi tentang konsep kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al- Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an, pengertian Rohani Islam (Rohis), Proses Pelaksanaan Rohani Islam (Rohis) dan penelitian yang relevan.
3. BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik teknik analisis data dan trigulasi data.

[17] A N Abdi, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan," 2022. Hlm. 56

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang indikator kemampuan membaca Al-Qur’an dan kegiatan – kegiatan Rohani Islam yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.
5. BAB V Penutup. Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diajukan dalam penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

1. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.[18]

Sedangkan membaca merupakan suatu rangkaian kegiatan di dalam memperoleh keterampilan berbahasa seseorang, yang melibatkan anggota tubuh manusia itu sendiri, yaitu indra penglihatan dan pendengaran, seseorang membaca suatu teks terlebih dahulu ditangkap oleh mata, dan ketika dibacakan melibatkan indra auditif atau pendengaran dan makna yang terkandung di dalamnya diproses oleh pikiran.[19]

Menurut Ali Mahfud, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Al-Qur’an menurut Bahasa berasal dari kata qara’a – yaqra’u – qirā’atan wa qur’ānan” yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada Umat Islam untuk membaca Al-Qur’an. AlQur’an juga bentuk mashdar dari ”qirā’ah” yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur’an

[18] M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*, Jawa Barat: Gramedia 2022. Hlm. 5.

[19] Deswalantri, Dkk, *Keterampilan Membaca*, Sumatera Barat: GETPRESS INDONESIA, 2023, Hlm 3.

menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw; dan yang diterima oleh Umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan."[20]

Menurut Sami yang dikutip oleh Rini Astuti dalam jurnalnya, menyatakan bahwa "kemampuan membaca al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan bunyi-bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham, dan lain-lain)."[21]

Menurut Aquami, kemampuan membaca al-Qur‟an adalah ketrampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-Qur‟an dikategorikan tinggi, sedang, rendah.[22]

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan

---

[20] Ali Mahfud dan Sobar Al-Ghazali, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' di TPQ X Rengasdengklok Karawang, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 2 (2022), Hlm 109

[21] Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis Paud PPs Universitas Negeri Jakarta Al-Quran, *Pendidikan Usia Dini*, Vol 7. No 2 (2013), Hlm, 1–16

[22] Aquami Aquami, Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qurainah 8 Palembang, *Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi*, Vol 3 No 1 (2017), Hlm 77-88

memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Indikator adalah petunjuk yang menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan sejauh mana tingkat penguasaan kemampuan tersebut. Indikator berfungsi untuk mengukur berbagai aspek seperti pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan kecakapan hidup. Hal ini menandakan bahwa siswa telah berhasil mencapai kompetensi yang ditandai oleh perubahan yang dapat diukur dan diamati, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu memahami cara penyebutan makhrajul huruf dan hukum tajwid. Hal ini penting karena dalam Al-Qur'an terdapat tanda waqaf, tempat pengulangan bacaan, serta ketentuan idgham, yaitu kapan suatu bacaan harus didengungkan atau tidak. Selain itu, terdapat juga tanda baca mad yang menentukan apakah suatu bacaan harus dipanjangkan atau dipendekkan. Semua aturan ini terangkum dalam ilmu tajwid. [23]

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran dan tartil membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf dengan makhraj,kesesuaian membaca dengan ilmu tajwid.[24] Tajwid berasal dari

[23] Nurul Fatiya Laily and Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7 (2021). Hlm. 43

[24] Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (2013). Rineka Cipta, Hlm 46

bahasa Arab yang asal katanya ialah yang **جَوَّدَ – يُجَوِدُ – تَجْوِيْدًا** artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum yang tertentu. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah huruf hijaiyah, makharijul huruf, syifatul huruf, nun sukun atau tanwin, mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad.

a. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 30 huruf. Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Quran dan dikenal pada masa sekarang. [25] Ketiga puluh huruf hijaiyah tersebut adalah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك

ل م ن و لا ه ء ي

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf berasal dari kata *makhraj*, secara bahasa mempunyai arti *mawdhu'ul khuruj*, artinya tempat- tempat keluar bunyinya huruf. Sedangkan menurut istilah *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf dan tempat yang membedakannya antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.[26] Adapun pembagian Makharijul huruf berjumlah 16 yaitu sebagai berikut:

[25] H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 7

[26] Zaidi Abdad Dkk, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram NTB (2015), Hlm 43- 50

Tabel 1.1

Makharijul Huruf

No.	Tempat keluar bunyinya huruf	Huruf
1.	Tenggorokan bagian bawah	**ء,ه**
2.	Tenggorokan bagian tengah	**ح,ع**
3.	Tenggorokan bagian atas	**خ,غ**
4.	Pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkat ke atas langit-langit	**ق**
5.	Pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan pangkal lidah diturunkan	**ك**
6.	Sisi lidah kanan/kiri bertemu dengan gigi geraham sebelah atas	**ض**
7.	Tengah- tengah lidah dengan menempel ke langit-langit atas	**ج, ي,ش**
8.	Kedua pinggiran tepi lidah kanan dan kiri menempel semua gusi dari gigi atas	**ن, ر ,ل**

9.	Ujung lidah yang menempel ke gusi bagian atas	د , ت ,ط
10.	Ujung lidah yang menempel ke ujung gigi depan atas	ظ, ذ ,ث
11.	Ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian atas	ص, س ,ز
12.	Antara lapis bibir bawah yang menempel ke ujung gigi depan atas	ف
13.	Merenggangkan kedua belah bibir	و
14.	Merapatkan kedua belah bibir	م,ب

c. Shifatul Huruf

Secara etimologis (bahasa), sifat itu adalah adanya sesuatu yang disebabkan adanya pengertian yang disandarkan kepadanya, namun ia bukan merupakan hakekat sesungguhnya. Seperti; ilmu, kebodohan, putih atau hitam. Sedangkan secara terminologis, yang dimaksud dengan sifat itu adalah tatacara menampakkan huruf ketika huruf itu sampai pada tempat keluarnya, baik yang terang, lunak, keras, maupun yang samar dan seterusnya.[27]

[27] *Ibid*, Hlm 54-58

Secara umum, terdapat 10 shifatul huruf yang terbagi menjadi pasangan yang berlawanan, yaitu: Hams dengan Jahr, Syiddah dengan Rakhwah, serta Bainiyyah yang berada di antara keduanya. Selain itu, ada juga Isti'la dengan Istifal, Ithbaq dengan Infitah, dan Idzlaq dengan Ishmat.

Sementara itu, terdapat 7 shifatul huruf yang tidak memiliki lawan, yaitu:

1) Shafir, suara tambahan yang mendesis. Hurufnya adalah shad, za', dan sin.
2) Qalqalah, suara tambahan yang kuat yang muncul setelah tekanan pada makhraj. Hurufnya adalah qaf, tha', ba', jim, dan dal.
3) Lin, huruf yang mudah diucapkan tanpa membebani lidah. Hurufnya adalah wawu sukun dan ya' sukun.
4) Inhiraf, kecenderungan huruf untuk condong ke makhraj atau sifat lain. Hurufnya adalah lam dan ra'.
5) Tafasysyi, penyebaran udara dalam mulut saat melafalkan huruf. Hurufnya adalah syin.
6) Istithalah, pemanjangan suara dalam makhraj. Hurufnya adalah dlad. [28]

d. Hukum Bacaan dalam Al- Qur'an

[28] As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro',* (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1900), Hlm. 1

Beberapa hukum bacaan dalam ilmu tajwid diantaranya adalah hukum bacaan nun mati atau tanwin, hukum bacaan mim mati, serta hukum bacaan mad. [29]

1) Hukum bacaan nun mati atau tanwin

Tabel 1.2

No.	Nama bacaan	Pengertian	Contoh
1.	Izhar	Izhar artinya menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan Halqi artinya kerongkongan, jadi izhar adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf huruf halqi jumlahnya 6 yaitu (ا ح خ ع غ ه), maka dibacanya jelas/terang.[30]	حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ
2.	Idgham Bigunaah	Idhgam artinya memasukkan atau mentasydidkan. Bigunnah artinya dengan mendengungkan jadi, idgham bigunnah adalah huruf nun mati atau tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf yang empat,	تَبَّتْ يَدَآ أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ وَلَآ أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ

[29] Buku Pedoman MTQ, (Jakarta:Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah), Hlm. 43-44
[30] Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: UIR Press 2020), Hlm, 18

		yaitu: ي و م ن disertai dengung.[31]	
3.	Idgham Bilagunnah	(dilebur tanpa dengung) yaitu kedalam huruf sesudahnya tanpa disertai dengung, jika bertemu dengan huruf lam atau ra(ر، ل) [32]	عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ
4.	Iqlab	Menukar atau mengganti. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ـًـٌـٍ) bertemu dengan huruf ba (ب), maka cara membacanya dengan menyuarakan /merubah bunyi نْ menjadi suara mim (مْ), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung	لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ صُمٌّ بُكْمٌ
5.	Ikhfa	Menyamarkan atau tidak jelas. Apabila ada nun mati atau tanwin(ـًـٌـٍ /نْ) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang 15 (ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك), maka dibacanya samar-samar, antara jelas dan tidak	أَنْتُمْ فَأَنْجَيْنَاه عِنْدَهُ لِيُنْذِرَكُمْ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

[31] *Ibid,* Hlm, 19
[32] *Ibid.,* Hlm, 20

2) Gunnah

Gunnah secara bahasa artinya dengung. Sedangkan menurut istilah gunnah adalah membunyikan suatu huruf tertentu dengan mendengungkan suara yang keluar dari pangkal hidung. Sehingga, cara membaca gunnah adalah dengan mendengungkan suara dari pangkal hidung sepanjang dua harakat. Huruf gunnah hanya terdiri dari dua , yaitu nun dan mim bertasydid (مّ - نّ) yang didahului dengan tanda baca *fathah, kasrah*, dan *dhommah.*

Contoh bacaan *Gunnah* **ثُمَّ بَعَثْنٰهُمْ ,عَمَّ يَتَسَآءَلُوْنَۚ ,اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُوْنَ**

3) Hukum bacaan mim mati

Tabel 1.3

No.	Nama bacaan	Pengertian	Contoh
1.	Ikhfa Syafawi	Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan ba (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.[33]	**وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَۘ** **وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ**
2.	Idgham Mimi	Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan	**الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ** **وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ**

[33] *Ibid.*, Hlm, 22

		mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi disebut juga idgham mislain atau mutamasilain	
3.	Izhar Syafawi	Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (مْ) dan ba (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.[34]	لَكُمْ دِيْنُكُمْ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ

4) Hukum bacaan mad

Dalam ilmu tajwid, mad (مد) berarti memanjangkan suara huruf mad (ا, و, ي) ketika bertemu dengan huruf tertentu atau dalam kondisi tertentu. Huruf mad ada tiga yaitu:

Alif (ا) → Didahului harakat fathah

Wau (و) → Didahului harakat dhammah

Ya (ي) → Didahului harakat kasrah.

[34] *Ibid.*, Hlm, 23

Macam-macam Mad dan Contohnya

a) Mad Thabi'i (Mad Asli)

Mad yang terjadi jika ada huruf mad tanpa diikuti oleh hamzah atau sukun. Panjang bacaannya 2 harakat[35].

Contoh:

قَالَ(qaala)

يَقُوْلُ (yaquulu)

نُوحِي (nuuhii)

b) Mad Wajib Muttasil

Mad yang terjadi jika huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya 4-5 harakat.

Contoh:

السَّمَاءُ (as-samaa'u)

جِيَءَ (ji'i'a)

سُوْءٌ (suu'un)

c) Mad Jaiz Munfasil

Mad yang terjadi jika huruf mad bertemu hamzah dalam kata yang berbeda. Panjang bacaannya 4-5 harakat.[36]

Contoh:

يَا أَيُّهَا (yaa ayyuhal)

[35] Taufik Maratigor, *Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTS Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Hlm 14

[36] *Ibid., Hlm 15*

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ- (innaa anzalnaahu)

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ (wujuuhun yawma'idhin)

d) Mad 'Aridh Lissukun

Mad yang terjadi jika huruf mad berada di akhir kata dan diikuti oleh huruf yang disukun karena waqaf (berhenti). Panjang bacaannya 2, 4, atau 6 harakat. [37]

Contoh:

الْعَالَمِينَ (al-'aalamiin)

الرَّحِيمِ (ar-rahiim)

الْمُفْلِحُوْنَ (al-muflihuun)

e) Mad Iwad

Mad yang terjadi jika tanwin fathah (ـًا) di akhir kata dibaca waqaf. Dibaca 2 harakat.[38]

Contoh:

عَلِيْمًا → jika waqaf dibaca عَلِيْمَا ('aliimaa)

حَكِيْمًا → jika waqaf dibaca حَكِيْمَا (hakiimaa)

f) Mad Silah Qasirah (pendek)

Terjadi jika ha' dhamir tidak diikuti oleh hamzah.

Dibaca 2 harakat (seperti mad thabi'i).

Contoh:

إِنَّهُ كَانَ (innahu kaana)

---

[37] Khairunnisa dan Sopiatun Nahwiyah, Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (Pada Hukum Bacaan Mad) Terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati Pada Mata PelajaranAl-Qur'an Hadits Kelas Viii Mts. Ponpes Syafa'aturrasul Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi, *Jurnal JOM FTK UNKS, Volume 3, No. 2 Januari 2023,* Hlm 113

[38] *Ibid* , Hlm 114

وَلَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ (walahu maa fis-samaawaat)

g) Mad Silah Tawilah (panjang)

Terjadi jika ha' dhamir bertemu hamzah setelahnya.

Dibaca 4-5 harakat (seperti mad jaiz munfasil).

Contoh:

فِيهِ إِلَى (fiihi ilaa)

وَأُوتِيَ بِهِ إِلَى (wa uutii bihi ilaa)

h) Mad Lazim Kalimi Muthaqqal (huruf mad bertemu tasydid)

الضَّآلِّيْنَ (aḍ-ḍaalliin)

آلصَّاخَّةُ (aṣ-ṣaakhkha)

i) Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf (huruf mad bertemu sukun tanpa tasydid)

ءَالْـْٰنَ (a'laana)

j) Mad Lazim Harfi Muthaqqal (terjadi dalam huruf muqatta'ah di awal surah).

الم (alif laam miim)

طسم (ṭaa siin miim)

k) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (huruf muqatta'ah yang mad-nya bertemu sukun tanpa tasydid).[39]

يس (yaa siin)

[39] Taufik Maratigor, *Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad,* Op. Cit., 16

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Jeli Anjelita, faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an di bagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.[40]

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tampa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh - sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik.[41]

2) Motivasi

Motivasi merupakan daya pengerak dalam diri siswa yang menimbulakan kegiatan belajar itu sehigga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an

[40] Jeli Anjelita, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Di MTs Al- Hidayah Guppi Kota Cirebon," *Digital Library* (2022). Hlm. 5

[41] Nur'aini, *Metode Pengajaran Al- Qur'an Dan Seni Baca Al- Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020). Hlm.5

merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca AlQur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai. dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.[42]

3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.10 Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an factor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baikdalam belajar membaca Al-Qur'an.[43]

4) Latihan dan Pengulangan

Karena latihan dan pengulangan sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat dikuasai

[42] Puti Andam Dewi dan Hidra Ariza, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Terhadap Motivasi Siswa di Miftahul Ulumi Syari'ah (MUS) Canduang, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat,* Vol. 4 No. 2 Tahun 2021. Hlm. 37

[43] *Ibid.* Hlm. 36

secara mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman- pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.[44]

5) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.[45]

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor ekternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ALQur'an adalah sebagai berikut :

1) Bimbingan Orang Tua

[44] Dilla Ideharmida, Solfema , and Irmawita, "Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (2018). Hlm. 29

[45] Parni Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017). Hlm. 18–19.

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan anak menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh keluarga khususnya oleh kedua orang tuanya. Sebab tak dapat dipungkiri bahwa banyak permasalahan pendidikan yang dialami saat ini bermula dari permasalahan kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan anaknya.[46]

2) Guru dan Metode Mengajar

Kehadiran guru mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. Kalau dalam proses belajar tidak di bimbing oleh guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadakan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.[47] Dalam belajar membaca Al-Qur'an, terkait dengan sikap, kepribadian, tinggi atau rendahnya

[46] M. Isnando Tamrin, Pardi Ramadhan, Alimir, Supriadi, Upaya Orang Tua Membina Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Embun Pagi Jorong Padang Galanggang, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 Desember 2021, Hlm. 171

[47] Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Hlm. 26.

pengetahuan seorang guru dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

3) Fasilitas Sekolah

Fasiltas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa di abaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengnan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat. [48]

4. Manfaat Membaca Al- Qur'an

Manfaat adalah suatu keuntungan atau hasil positif yang diperoleh dari suatu tindakan, benda, atau peristiwa. Manfaat bersifat lebih konkret dan dapat diukur. Adapun beberapa manfaat dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Memberikan ketenangan hati

Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ar- Rad ayat 28

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman dan hari mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah

[48] Rika Dewi and Marwan Marwan, "Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan," *Jurnal Ecogen* 2, no. 4 (2019). Hlm. 703

hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram."

Membaca kitab suci Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengingat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Berdasarkan ayat di atas pun dikuatkan hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang.

b. Setiap huruf dalam Al-Qur'an mengandung kebaikan

Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadist :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّكُمْ تُؤْجَرُونَ عَلَيْهِ، أَمَا إِنِّي لا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ عَشْرٌ، وَلامٌ عَشْرٌ، وَمِيمٌ عَشْرٌ، فَتِلْكَ ثَلاثُونَ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya kamu akan diberi pahala padanya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi (membaca) alif (pahalanya) sepuluh, lam sepuluh, dan mim sepuluh, sehingga itu tiga puluh (pahalanya)."(HR. Al-Khathib di dalam Tarikh Baghdad, no. 186; dihasankan Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 660)

c. Diberikan syafa'at di hari kiamat

Syafa'at adalah usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. Dari Abi Umamah al Baahili radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Bacalah al Qur'an maka ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi yang membacanya*." (HR. Muslim / 804).

Beliau menyebutkan suatu hadits yang diriwayatkan oleh Muadz Al-Juhani Radhiyallahu ‘Anhu bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam pernah bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa yang menghafal Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat.”

Dalam hadits di atas, menyebutkan“Akan dipakaikan kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat.” Karena kedua orang tua adalah yang mendidik dan memotivasi anaknya untuk memperhatikan Al-Qur’an. Maka ia pun akan mendapatkan balasan dengan keduanya dipakaikan mahkota pada hari kiamat.[49]

d. Al- Qur’an sebagai obat penyakit hati dan pikiran

Al-Qur’an memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit hati seperti gelisah, stres, dan kesedihan. Dalam QS. Al-Isra' (17): 82, Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." [50]

Selain itu, dalam QS. Yunus (10): 57, disebutkan bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi hati manusia:

[49] *Ibid*. Hlm 4
[50] *Al-Qur’an*, Al-Isra' (17): 82

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."[51]

e. Al- Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT

Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam QS. Az-Zumar (39): 23, Allah berfirman:

اَللّٰهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتٰبًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَۖ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْۚ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْوَقُلُوْبُهُمْ اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِۗ

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah..." [52]

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan penuh keimanan dapat meningkatkan ketakwaan dan kedekatan seseorang dengan Allah.

[51] *Al-Qur'an*, Yunus (10): 57
[52] *Al-Qur'an*, Az-Zumar (39): 23

B. Kegiatan Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam diambil dari kata Rohani dan Islam dalam bahasa Arab berarti "Ruh", sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Rohani artinya roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah "Rohani Islam (Rohis)" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa Rohani Islam adalah kegiatan ekstarkurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler.[53].

Rohani Islam merupakan sebuah lembaga dakwah di sekolah yang di dalamnya berisikan kegiatan-kegiatan Islami dan bertujuan untuk memperkuat serta dapat memperdalam keilmuan beragama peserta didik. Rohani Islam (Rohis) berperan sebagai wadah bagi siswa-siswa Islam untuk saling berinteraksi, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.[54] Rohani Islam (Rohis) juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa solidaritas dan persatuan antara siswa-siswa Islam di lingkungan sekolah..

---

[53] Mochamad Imam Amanulloh, M Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin, "Peran Kegiatan Ektrakulikuler Rohani Islam (ROHANI ISLAM (ROHIS)) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Sikap Keberagamaan Perserta Didik Di SMK N Informatika Pesat Kota Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019). Hlm. 63–74

[54] *Ibid*., Hlm 66

Organisasi ini memiliki beberapa tujuan yang mencakup pembinaan rohani dan keislaman siswa/siswi, pengembangan potensi siswa/siswi, serta kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan Rohani Islam (Rohis) terdiri dari dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. [55]

Tujuan umum dari kegiatan Rohani Islam (Rohis) adalah membina karakter moral peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan usaha yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Tujuan khusus dari kegiatan Rohani Islam (Rohis) untuk meningkatkan serta memperkuat pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama islam yang telah mereka pelajari di kegiatan ekstrakurikuler memperdalam pengalaman peserta didik terkait nilai-nilai ajaran islam dan meningkatkan kualitas penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. [56]

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Rohani Islam (Rohis) ialah suatu bentuk wadah organisasi keislaman di sekolah yang fungsinya untuk mengadakan suatu kegiatankegiatan islami sehingga peserta didik dapat memperdalam ajaran agamanya serta mampu mengembangkan wawasan keislamannya.

---

[55] Rahma fadli Dkk, "Peningkatan Konsep Keagamaan Siswa Melalui Integrasi Pai Dengan Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023). Hlm. 438.

[56] Abdul Gani, "Pelaksanaan Program Rohani Islam Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa Di Smp Negeri 24 Pekanbaru," *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018). Hlm. 541–47.

2. Proses Pelaksanaan Ektrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di sekolah umumnya meliputi beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berikut ini gambaran umum proses pelaksanaan Rohani Islam (Rohis) sebagai berikut:

a. Perencanaan

Ahmadi, menekankan pentingnya perencanaan sebagai landasan bagi keberhasilan suatu usaha. Perencanaan yang baik melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi tujuan, analisis situasi, perumusan strategi, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dalam konteks organisasi, perencanaan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan perubahan lingkungan.[57]

Guru pembina Rohani Islam (Rohis) harus mempertimbangan pembentukan kepengurusan dengan cara memilih siswa yang aktif dan memiliki pemahaman agama yang baik untuk menjadi pengurus Rohani Islam (Rohis).[58] Menentukan jadwal kegiatan Rohani Islam (Rohis) secara rutin adalah langkah penting untuk memastikan konsistensi dan efektivitas program, dengan mempertimbangkan waktu luang anggota terutama para siswa dan siswi, usahan jadwal kegiatan tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya.

---

[57] Zulkipli., "Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohani Islam (Rohis)) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020). Hlm. 20

[58] *Ibid*. Hlm. 23

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses atau tindakan untuk menjalankan atau melaksanakan segala sesuatu yang telah di rencanakan atau diputuskan. Ada beberapa kegiatan rutin yang sudah direncakan dalam kegiatan Rohani Islam, yaitu:

1) Membaca Al-Qu'ran atau melakukan tadarus secara rutin bersama dengan anggota Rohis. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelompok dikenal dengan istilah tadarus. Tadarus bertujuan untuk memperlancar bacaan dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
2) Tadarus secara bahasa, tadarus berarti mempelajari, menelaah, mengkaji, dan mendalami bersama-sama, melibatkan interaksi antara beberapa orang.[59]
3) Tahfidz al-Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an diikuti setiap anggota Rohani Islam (Rohis) yang bertujuan untuk mengetahui cara baca al-Qur'an para siswa, baik dari segi kelancaran dan ketartilannya, dan juga untuk mengetahui para siswa yang telah memiliki beberapa juz hafalan al-Qur'an.[60]
4) Peringatan Hari Besar Islam. Dalam sejarah perjalanan dan perkembangan agama islam banyak terjadi peristiwa- peristiwa penting yang kemudian di tetapkan dan di peringati oleh umat

[59] Siti Hayani Opnamiyati and Dien Amalina Nur Asrofi, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Sebagai Sarana Pendidikan Karakter," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, No. 8 (2022) Hlm. 486–94

[60] Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018). Hlm. 44.

islam yang kita sebut hari –hari besar islam, yang bertujuan sebagai media dakwah dan bersilaturahim. Peristiwa- peristiwa penting yang di maksud di antaranya ialah Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Adha.

5) Sholat Dzuhur secara berjamaah merupakan ibadah yang rutin dilakukan oleh para siswa dan siswi di sekolah ketika jam istirahat pertama berlangsung. Bagi kelas rendah, sholat Dzuhur berjamaahnya dibimbing oleh guru yang ada dalam kelas masing-masing. Untuk imam sholat zuhur berjamaah ditunjuk secara bergiliran. Sehingga semua anak-anak laki-laki akan merasakan jadi imam sholat berjamaah.[61]
6) Muhadharoh adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Jumat oleh para peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbagai aksi dan kemampuan yang ditampilkan oleh peserta didik dalam muhadharoh ini.[62]

[61] Salman Tanjung and Syafaruddin, *SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) I'AANATUTH THALIBIIN: Sejarah Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa*, ed. Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020). Hlm. 56

[62] *Ibid*, Hlm. 57

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang sesuai dengan judul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok" di antaranya sebagai berikut:

1. Muthia Muthmainnah Nim 1602010120 dengan judul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) Dalam Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) berperan baik dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.
2. Jurnal penelitian Abdul Gani dengan judul "Pelaksanaan Program Rohani Islam Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa Di Smp Negeri 24 Pekanbaru". Menurunnya nilai-nilai religius siswa terlihat dari sikap tidak pedulinya siswa terhadap suara azan yang bergema, kurangnya sikap saling menghormati antar sesame siswa dan masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan sholat zhuhur berjamaah.

   Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah pelaksanaan program rohani islam

untuk meningkatkan nilai religius siswa di SMP Negeri 24 Pekanbaru tahun 2017. Hasil observasi nilai-nilai religius siswa siklus I adalah 55% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil observasi nilai-nilai religius siswa sebesar 83.3% dengan kategori baik[63]

3. Zaqariah Munajah Nim 20100118038 "Pengaruh Program Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 22 Makassar". Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 22 Makassar menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kegiatan organisasi ROHANI ISLAM (ROHIS) terhadap kemampuan BTQ peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar 0,697 dibandikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05.
4. Skirpsi Lailatul Khasanah NPM. 1501010268 yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Jabung Kabupaten Lampung Timur". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif untuk digunakan bagi santri hal ini terlihat ketika satu santri membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan di simak oleh pengajar dan teman-temannya.[64]

---

[63] Gani, "Pelaksanaan Program Rohani Islam Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa Di SMP Negeri 24 Pekanbaru." Hlm. 23

[64] Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Jabung Kabupaten Lampung Timur," 2019. Hlm. 90

5. Jurnal Penelitian Ela Oktaviani "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam (Rohani Islam (Rohis))" terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya.[65]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji-T dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,059 > t-tabel 2,026. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima.

   Jadi, secara keseluruhan persamaan penelitian yang saya lakukan ialah semua penelitian menyoroti aspek keagamaan di sekolah, khususnya pengaruh program Rohani Islam (Rohis) atau kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian saya menggunakan metode Deskriptif Kualitatif sedangkan pada penelitian Abdul Gani menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah(PTS), dan Lailatul Khasanah menguji dengan metode Tartil.

[65] Ela Oktaviani, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto Salak Kabupaten Dhamasraya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 4(2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari informan dan dilakukan dalam setting yang alami. Tujuan penelitian kualitatif adalah menginvestigasi dan memahami fenomena untuk mengetahui apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Penelitian ini berfokus pada konsep eksplorasi mendalam, melibatkan studi mendalam dan terarah pada kasus tertentu atau sejumlah kasus.[66]

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu Penelitian yang menggunakan metode kualitatif di mana penelitiberinteraksi langsung dengan kelompok sosial kecil untuk mengamati suatu setempat. Metode ini disukai karena melibatkan interaksi sosial nyata tanpa perlu matematika atau statistik rumit.[67]

[66] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). Hlm. 35–36

[67] Fadlun Maros, "Penelitian Lapangan (Field Research)," *Ilmu Komunikasi*, 2016. Hlm. 25

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran pengambilan data, pengolahan dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena sebelumnya penulis sudah melakukan pra survey terlebih dahulu dan kemudian penulis mendapatkan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan layak untuk digunakan atau dilakukan penelitian. Selain itu penulis juga mendapatkan izin untuk menganalisis dan melakukan penelitian terhadap masalah yang ada. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dari bulan Januari 2025- Februari 2025 .

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan mempunyai banyak pengalaman tentang pembahasan yang penulis teliti. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun sebagai informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang kemampuan

membaca Al-Qur'an dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis). Informan penelitian pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Informan kunci

   Informasi kunci adalah ketua Rohis dan anggota Rohis, di SMAN 1 Junjung Sirih, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung adalah pembina Rohis (Guru PAI) karena memberikan perspektif mengenai perubahan peserta didik setelah mengkuti kegiatan Rohani Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.[68]

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik dasar dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati kejadian secara langsung dan terlibat dalam pengumpulan data serta informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

[68] Ita Suryani,Dkk, Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations, *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*. Hlm. 3

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif karena memungkinkan penulis mengumpulkan informasi beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, sehingga informasi yang diperoleh lebih rinci dan mendalam. Jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara semi terstruktur, yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan wawancara semi-terstruktur telah di susun sebelumnya, namun dapat di ubah-ubah sesuai keinginan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian, digunakan karena permintaan penulis. Studi dokumentasi mengacu pada teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena memudahkan pengumpulan data dari tempat penelitian dan memberikan bukti nyata dalam bentuk dokumen yang mendukung informasi dari wawancara.[69]

[69] Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021). Hlm. 15–22

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses yang diorganisir secara sistematis melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, yang melibatkan pemilihan objek yang akan dipelajari serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh Anda dan orang lain. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep Milles dan Huberman, yang menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Hal ini sebagai dasar bagi penelitiuntuk melihat bagaimanakah pelaksanaan kegiatan Rohani Islam(Rohani Islam (Rohis)) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Junjung Sirih, Kabupaten Solok Adapun komponen analisis data meliputi:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data merupakan suatu proses di mana penelitisecara sistematis memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini tidak hanya berlangsung setelah data dikumpulkan, tetapi sudah dimulai sejak awal penelitian. Hal ini terlihat melalui penetapan kerangka konseptual penelitian, perumusan masalah yang menjadi fokus studi, serta pemilihan pendekatan pengumpulan data.

Reduksi data merupakan langkah yang berlangsung terus-menerus selama penelitian, di mana penulis berupaya memusatkan perhatian pada data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menghilangkan informasi yang tidak diperlukan, serta menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur agar mudah dianalisis. Proses ini sangat penting karena membantu penulis untuk mengelola data dalam jumlah besar dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan mereka menemukan pola-pola yang bermakna dan merumuskan kesimpulan yang lebih akurat. [70]

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data adalah proses menyusun informasi agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini mengorganisir informasi secara terstruktur dan koheren, sehingga memudahkan penelitiuntuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis ulang.[71]

[70] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019). Hlm. 94

[71] *Ibid*., Hlm 95

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing)*

Penelitian kualitatif melakukan upaya penarikan kesimpulan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data di lapangan. Sejak awal, penulis mulai mencari makna dari berbagai hal, mencatat pola keteraturan dalam teori, mengembangkan penjelasan, mencari kemungkinan konfigurasi, menganalisis hubungan sebab akibat, dan merumuskan proposisi. Meskipun kesimpulan-kesimpulan awal ini masih bersifat tentatif, terbuka, dan disikapi dengan sikap skeptis, namun gambaran awal mengenai kesimpulan sudah mulai terbentuk. Pada awalnya kesimpulan mungkin tampak samar, namun seiring waktu, kesimpulan tersebut menjadi lebih jelas dan terperinci. .[72]

F. Trigulasi Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Trigulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.[73]

[72] *Ibid*., Hlm 96

[73] Wiyanda Vera Nurfajriani, Dkk, Trigulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif , *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* Vol 10, No 17 September 2024, Hlm, 828

Triangulasi yang peneliti gunakan trigulasi teknik, Trigulasi Teknik adalah metode validasi data dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan atau mengonfirmasi temuan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Misalnya, data yang sama dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan serta konsistensi hasil penelitian.

Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat mengurangi bias, meningkatkan kredibilitas data, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti..[74]

[74] *Ibid*., Hlm 829

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Huruf Hijaiyah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih bersama anggota Rohis dan pembina Rohis ditemukan bahwa pemahaman siswa terkait dengan huruf hijaiyah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali setiap huruf dengan benar.[75]

Untuk memperkuat hasil observasi penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 4 Februari 2025 bersama beberapa anggota Rohis yang bernama Aulia Hayatusyifa dan Amira Nahla yang pertanyaannya adalah:

Bagaimana ananda mengenali dan menyebutkan huruf Hijaiyah dengan benar?

> Jawabanya Aulia:
> "Saya bisa mengenali dan menyebutkan Huruf Hijaiyah dengan baik karena saya dulu belajar ngaji di surau. Di tambah lagi belajar di sekolah dengan mengikuti kegiatan Tahsin di Rohis dan sering Tadarus bersama teman-teman kak."[76]
> Jawaban Amira:
> "saya juga memahami terkait huruf hijaiyah dari alif sampai ya, itu karena saya masuk MDA waktu saya kecil kak." [77]

[75] Observasi, Selasa 4 Februari 2025

[76] Aulia Hayatusyifa (Anggota Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 4 Februari 2025

[77] Amira Nahla (Anggota Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 4 Februari 2025

Memperkuat hasil observasi penulis juga mewawancarai Pembina Rohis yaitu Bapak Riki Rizal yang pertanyaannya : Bagaimana cara bapak dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa?

> "Saya mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa menggunakan metode Iqro', karena menurut saya metode iqro' sangat efektif dalam memahami huruf hijaiyah karena lebih cepat dan lebih mudah dipahami oleh siswa''[78]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa anggota Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih belajar mengenali dan mengucapkan huruf Hijaiyah hal ini di sebabkan sebagian besar anggota Rohis telah mengikuti pendidikan di MDA sejak kecil, sehingga mereka sudah terbiasa mengenal huruf hijaiyah dan dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Kemudian kebiasaan belajar agama di surau juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

b. Makharijul Huruf

Berdasarkan observasi, beberapa anggota Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih masih kesulitan dalam mengidentifikasi Makharijul Huruf dengan tepat dalam bacaan Al-Qur'an. Saat diwawancarai, ada yang mengaku paham ada yang belum memahami secara mendalam dan lebih sering mengikuti bacaan guru atau teman tanpa memperhatikan makhraj secara spesifik. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan lebih lanjut agar mereka dapat mengenali dan melafalkan huruf dengan benar

[78] Riki Rizal, (Pembina Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 4 Februari 2025

sesuai tempat keluarnya huruf.[79]

Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama anggota Rohis yang bernama Aulia Hayatusyifa dan Nadiva Noutavia yang pertanyaannya adalah:

Bagaimana cara ananda melatih Makharijul Huruf sesuai dengan tepat keluarnya dalam Al –Qur'an?

Jawabannya:

"Makharijul huruf itu tempat keluarnya huruf-huruf dalam membaca Al-Qur'an. Saya belajar ini di pelajaran tajwid. Saya pernah belajar kalau setiap huruf punya tempat keluarnya sendiri. Contohnya kak, huruf ب itu keluar dari kedua bibir, terus huruf خ dari tenggorokan. Kata guru saya dulu makharijul huruf penting banget. Soalnya kalau salah baca, bisa beda arti."[80]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Dina Ulandari salah satu anggota Rohis, mengatakan bahwa:

"Hmm... ngak tau saya kak, pernah dengar makharijul huruf itu, tapi saya ngak paham tentang itu kak, biasanya saya baca Al- Qur'an itu dibaca- baca aja kak, mungkin karena saya jarang ke surau dulu kak."[81]

Untuk memperkuat hasil observasi penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Riki Rizal pada tanggal 5 Februari 2025 yang pertanyaannya ialah : bagaimaan cara bapak membimbing siswa agar dapat mengucapkan huruf sesuai dengan makharihul huruf dengan baik?

---

[79] Observasi, Kamis 5 Februari 2025

[80] Aulia Hayatusyifa (Anggota Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 5 Februari 2025

[81] Dina Ulandari (Anggota Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 5 Februari 2025

> "Saya menggunakan metode Talaqqi (meniru), dengan cara siswa mendengarkan cara pelafalan huruf yang benar dari guru kemudian menirukannya. Cara ini sangat efektif karena siswa secara langsung mencontoh dalam pengucapan huruf hijaiyah, kemudian latihan secara bertahap, setelah itu di koreksi apakah sudah benar atau ada perbaikannya" [82]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Aulia Hayatusyifa memahami makharijul huruf dengan baik, karena ia belajar tentang pelajaran tajwid. Ia menyadari pentingnya mempelajari makharijul huruf agar bacaan Al-Qur'an benar dan tidak salah arti. Sebaliknya, Dina Ulandari belum memahami makharijul huruf secara mendalam, meskipun ia pernah mendengarnya. Dina cenderung membaca Al-Qur'an tanpa memfokuskan pada makharijul huruf, selain itu pembina Rohis sudah melalukan metoode Talaqqi agar siswa mudah meniru dalam pengucapan huruf hijaiyah.

c. Shifatul Huruf

Shifãtul Huruf adalah sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf hijaiyah dalam ilmu tajwid. Sifat-sifat ini berperan dalam menentukan cara pengucapan huruf dengan tepat dan membedakannya dari huruf lain yang serupa.Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, terkhusus pada anggota Rohani Islam (Rohis), ditemukan bahwa sebagian besar anggota belum memahami konsep Shifatul Huruf dalam ilmu Tajwid.

[82] Riki Rizal, (Pembina Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 5 Februari 2025

Hal ini terlihat dari cara mereka melafalkan huruf-huruf hijaiyah saat kegiatan Tadarus Qur'an dan Tahfiz. Beberapa kesalahan yang sering terjadi mencakup kurangnya tekanan pada huruf yang memiliki sifat jahr (jelas terdengar) serta ketidaktepatan dalam pengucapan huruf.[83]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lalukan pada tanggal 7 Februari 2025 dengan beberapa anggota Rohis yaitu Dina Ulandari, Syamratul Fitra yang pertanyaannya adalah bagaimana cara ananda mengenali dan menerapkan sifat- sifat huruf (tafkhim, tarqiq) saat membaca Al-Qur'an ?

Jawabannya Dina:

> "Saya tidak terlalu paham tentang sifat-sifat huruf tafkhim dan tarqiq. Saya sering mendengar istilahnya dalam pelajaran Tahsin, tetapi belum bisa membedakan atau menerapkannya dengan baik saat membaca Al-Qur'an." [84]
> Kemudian juga jawaban dari Samratul Fitra: "Saya belum memahami sifat-sifat huruf tafkhim dan tarqiq. Biasanya, saya hanya mengikuti cara membaca yang diajarkan oleh ustadz, tanpa mengetahui secara rinci konsepnya." [85]

Penulis juga melakukan wawancara dengan pembina Rohis yaitu Bapak Riki Rizal yang pertanyaannya adalah bagaimana cara bapak menjelaskan dan melatih siswa memahami sifat- sifat huruf (tafkhim, tarqiq) saat membaca Al-Qur'an ?

[83] Observasi, Jum'at 7 Februari 2025

[84] Dina Ulandari (Anggota Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 7 Februari 2025

[85] Syamratul Fitra (Anggota Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 7 Februari 2025

"Saya menjelaskan sifat huruf tafkhim dan tarqiq dengan memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an, lalu melatih siswa menirukannya. Saya juga membandingkan bacaan yang benar dan salah agar mereka lebih memahami perbedaannya."[86]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai Shifātul Huruf. Walaupun pembina Rohis sudah mengajarkan terkait syifatul huruf. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada keterbatasan dalam pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid, khususnya mengenai sifat-sifat huruf hijaiyah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih luas agar lebih banyak siswa memahami pentingnya Shifātul Huruf dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

d. Hukum Bacaan dalam Al-Qur'an

Berdasarkan observasi bersama pembina Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, pemahaman siswa terhadap hukum bacaan nun sukun atau tanwin masih bervariasi. Beberapa siswa sudah menerapkannya dengan baik dalam Tadarus Qur'an dan Tahsin, sementara lainnya masih mengalami kesulitan. Pembina Rohis membimbing dengan praktik langsung dan evaluasi berkala, sehingga pembelajaran ini berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.[87]

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Riki Rizal selaku pembina

[86] Riki Rizal, (Pembina Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 7 Februari 2025

[87] Observasi, Senin 10 Februari 2025

Rohis pada tanggal 10 Februari 2025, yang pertanyaannya adalah bagaimana cara Bapak mengajarkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti (idgham, izhar, dan ikhfa) agar mudah dipahami oleh siswa?

> "Saya mengajarkan hukum bacaan Idgham, Izhar, dan Ikhfa dengan cara yang sederhana. Pertama, saya memberi contoh bacaan dan meminta siswa menirukannya. Kedua, saya menggunakan media seperti tabel atau kartu kata agar lebih mudah dipahami. Ketiga, saya mengajak siswa berlatih bersama dan saling mengoreksi. Dengan cara ini, mereka lebih cepat memahami dan menghafal hukum bacaan dalam Al-Qur'an." [88]

Untuk memperkuat hasil wawancara penulis juga melakukan wawancara dengan M. Mardiansyah dan Ibrahim Arenta yang pertanyaannya Apakah ananda memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti idgham, ikhfa dan izhar?

Jawaban M. Mardiansyah:

> "Saya cukup memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idgham, Ikhfa, dan Izhar, tetapi masih perlu latihan agar lebih lancar. Saya biasanya belajar dengan mendengarkan contoh bacaan dari guru dan berlatih bersama teman-teman." [89]

Jawaban Ibrahim Arenta:

> "Saya sudah memahami hukum bacaan Idgham, Ikhfa, dan Izhar, tetapi kadang masih bingung membedakannya dalam beberapa ayat. Dengan bimbingan guru dan latihan rutin, saya semakin terbiasa dalam menerapkannya saat membaca Al-Qur'an." [90]

---

[88] Riki Rizal, (Pembina Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 10 Februari 2025

[89] M. Mardiasyah (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 10 Februari 2025

[90] Ibrahim Arenta (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 10 Februari 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan hukum bacaan Idgham, Ikhfa, dan Izhar cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi. Meskipun sebagian siswa sudah memahami hukum bacaan tersebut, masih ada yang membutuhkan latihan dan bimbingan lebih lanjut agar lebih lancar dalam penerapannya. Dengan pendekatan yang tepat, seperti penggunaan media pembelajaran dan latihan berkelompok, pemahaman siswa terhadap hukum bacaan dalam Al-Qur'an dapat ditingkatkan.

e. Hukum Bacaan Mad

Berdasarkan observasi, yang penulis lihat bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang hukum bacaan mad, siswa mampu mengenali beberapa jenis mad, seperti mad thabi'i, mad iwad, dan mad aridlissukun, hal ini tidak terlepas dari latihan secara rutin agar terbiasa dalam memahami hukum bacaan mad.[91] Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan bersama ketua dan anggota Rohis pada tanggal 11 Februari 2025 yang pertanyaannya adalah Bagaimana cara ananda membaca hukum bacaan mad dengan benar?

Jawaban Ibrahim Arenta:

> "Saya membaca hukum bacaan Mad dengan benar dengan cara memperhatikan panjang pendeknya bacaan sesuai dengan ketentuan. Saya juga sering mendengarkan bacaan dari guru untuk memastikan cara membaca saya sudah sesuai. Selain itu, saya berlatih secara rutin agar lebih terbiasa dalam menerapkan hukum

[91] Observasi, Senin 10 Februari 2025

bacaan Mad dengan baik." [92]

Jawaban Naysila:

"Saya memahami hukum bacaan Mad dengan cara menghafal jenis-jenisnya dan latihan membaca ayat-ayat yang mengandung hukum tersebut. Saya juga memperhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an dan mengikuti bimbingan guru agar tidak salah dalam penerapannya."[93]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Berdasarkan wawancara dengan Ketua Rohis, Ibrahim Arenta, dan anggota Rohis, Naysila, dapat disimpulkan bahwa pemahaman hukum bacaan Mad di kalangan siswa cukup baik. Mereka memahami pentingnya memperhatikan panjang pendek bacaan dan sering berlatih untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Bimbingan dari guru serta latihan rutin menjadi faktor utama dalam membantu mereka membaca hukum bacaan Mad dengan baik.

2. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih

a. Tadarus Qur'an

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, salah satu kegiatan Rohis yang menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kelancaran membaca, memahami hukum tajwid, serta

[92] Ibrahim Arenta (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 11 Februari 2025

[93] Nasyila (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 11 Februari 2025

meningkatkan keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.[94]

Hal tersebut di perkuat dengan wawancara penulis dengan Ibu Zulmi Elvita pada tanggal 12 Februari 2025 yang pertanyaannya : bagaimana ibuk memmbimbing dan memberikan koreksi bacaan saat siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an?

> "Saya membimbing siswa dalam tadarus Al-Qur'an dengan memperhatikan cara mereka membaca, terutama dalam penerapan tajwid. Jika ada kesalahan, saya langsung membetulkannya dengan memberi penjelasan yang sederhana agar mudah dipahami. Saya juga mendorong siswa untuk membaca secara bergantian dan saling mengoreksi, sehingga mereka bisa belajar dari satu sama lain dan semakin percaya diri dalam membaca Al-Qur'an." [95]

Penulis juga mewawancarai beberapa anggota Rohis yaitu Naysila dan Keysha yang pertanyaannya Bagaimana pengalaman ananda dalam mengikuti tadarus AlQuran? Seberapa sering Ananda mengikuti kegiatan ini?

Jawaban Naysila:

> "Pengalaman saya dalam mengikuti Tadarus Al-Qur'an sangat bermanfaat karena membantu saya memperbaiki bacaan dan memahami tajwid dengan lebih baik. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk rutin membaca Al-Qur'an. Saya biasanya mengikuti kegiatan ini sekitar tiga sampai empat kali dalam seminggu, terutama saat jam istirahat atau setelah salat Dzuhur berjamaah." *[96]*

---

[94] Observasi, Rabu 12 Februari 2025

[95] Zulmi Elvita, (Pembina Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 12 Februari 2025

[96] Nasyila (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 12 Februari 2025

> Jawaban Keysha:
> "Saya sangat senang mengikuti Tadarus Al-Qur'an karena bisa belajar bersama teman-teman dan mendapat bimbingan dari guru. Kegiatan ini membuat saya lebih lancar membaca Al-Qur'an dan lebih memahami hukum tajwid. Saya berusaha mengikuti tadarus setiap hari saat ada kesempatan, terutama setelah salat berjamaah di sekolah." [97]

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Junjung Sirih membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid. Siswa merasa terbantu dalam memperbaiki bacaan serta termotivasi untuk rutin membaca Al-Qur'an, sehingga kegiatan ini efektif dalam membangun kebiasaan dan kepercayaan diri siswa.

b. Tahfiz dan Tahsin

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, salah satu kegiatan Rohis yang menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Tahfidz dan Tahsin. Dapat penulis lihat bahwasanya anggota Rohis aktif dalam mengikuti kegiatan ini untuk memperbaiki bacaan serta menghafal Al-Qur'an dengan baik. Melalui Tahsin, siswa belajar melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sementara Tahfidz membantu mereka dalam menghafal ayat-ayat secara bertahap dengan bimbingan guru atau pembimbing Rohis. [98]

---

[97] Keysha (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 12 Februari 2025

[98] Observasi, Rabu 12 Februari 2025

Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis pada tanggal 12 Februari 2025 bersama beberapa anggota Rohis yaitu Aulia Hayatusyifa dan Ibrahim Arenta yang pertanyaan wawancaranya adalah Bagaimana peran tahfidz dan Tahsin dalam membantu Ananda memperbaiki bacaan Alquran? Apa yang memotivasi Ananda untuk mengikuti kegiatan rohis di SMA negeri 1 Tanjung sirih dan apakah ada perubahan setelah anda mengikuti kegiatan tersebut?

Jawaban Aulia Hayatusyifa:

> "Tahfidz dan Tahsin sangat membantu saya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, terutama dalam melafalkan huruf dengan benar sesuai tajwid. Dengan bimbingan dari guru, saya menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi saya mengikuti kegiatan Rohis adalah keinginan untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memperbaiki ibadah. Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa bacaan saya lebih baik, hafalan saya bertambah, dan saya lebih disiplin dalam belajar Al-Qur'an." [99]

Jawaban Ibrahim Arenta:

> "Kegiatan Tahfidz dan Tahsin sangat bermanfaat bagi saya, terutama dalam memperbaiki panjang pendek bacaan dan makhraj huruf. Saya termotivasi mengikuti Rohis karena ingin meningkatkan pemahaman agama dan mendapatkan lingkungan yang baik. Setelah aktif dalam kegiatan ini, saya merasa lebih terarah, bacaan saya lebih lancar, dan saya semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an." [100]

[99] Aulia Hayatusyifa (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 12 Februari 2025

[100] Ibrahim Arenta (Anggota Rohis) *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 12 Februari 2025

Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Zulmi Elvita yang pertanyaannya adalah bagaimana cara guru membantu siswa dalam menghafal Al-Qur’an dan metode Tahsin yang digunakan untuk memperbaiki bacaan siswa, peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis?

> "Guru membimbing siswa melalui setor hafalan harian, memberikan motivasi, serta membiasakan mereka membaca dan mengulang ayat secara rutin, Metode Tahsin diterapkan dengan pembacaan tartil, bimbingan makharijul huruf, serta teknik talaqqi dan musyafahah agar siswa menirukan bacaan guru dengan benar, Guru menjadi teladan, menerapkan aturan kehadiran, serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti kegiatan Rohis." [101]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menghafal Al-Qur’an melalui bimbingan rutin, setor hafalan harian, serta pemberian motivasi. Dalam perbaikan bacaan, metode Tahsin diterapkan dengan pembacaan tartil, bimbingan makharijul huruf, serta teknik talaqqi dan musyafahah. Selain itu, guru juga berperan dalam membangun kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis dengan menjadi teladan, menerapkan aturan kehadiran, serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat berpartisipasi.

[101] Zulmi Elvita, (Pembina Rohis) *Wawancara,* di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 12 Februari 2025

B. Pembahasan

Berdasarkan langkah- langkah pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan judul **"Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih".** Penulis melakukan analisis data bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil peneltian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam aspek huruf hijaiyah, makharijul huruf, shifatul huruf, hukum bacaaan dalam Al-Qur'an dan hukum bacaan mad.

1. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

   a. Huruf Hijaiyah

      Huruf Hijaiyah adalah 28 atau 29 huruf dasar dalam abjad Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an dan bahasa Arab. Huruf-huruf ini dimulai dari ا (Alif) hingga ي (Ya) dan memiliki cara pengucapan yang khas sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya suara) dan sifat masing-masing huruf. Huruf hijaiyah juga menjadi dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama dalam ilmu tajwid, yang mengatur cara membaca huruf-huruf ini dengan benar, termasuk panjang pendeknya[102]

[102] Ma'sum AI Abror, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, Jakarta Barat : Pustaka Ainun, 2021, Hlm 9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anggota Rohis mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan Rohis, seperti Tadarus Qur'an dan Tahsin. Namun, ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip, terutama dalam hal pengucapan dan bentuk.

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa kesulitan ini biasanya terjadi karena kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini. Beberapa siswa baru mulai serius belajar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan Rohis. Untuk mengatasi kendala ini, pembina Rohis menerapkan metode pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti latihan membaca secara bertahap dan menggunakan metode talaqqi.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf adalah tempat- tempat keluar bunyinya huruf yang membedakannya dengan huruf yang lainnya,adapun tempat keluar huruf yaitu Jauf (rongga) adalah lobang mulut dan kerongkongan, pangkal kerongkongan, atas keronggongan, pangkal lidah dan bibir.[103]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bersama pembina Rohis SMA Negeri 1 Junjung Siirh terkait dengan aspek makharijul huruf, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu yang keluar dari tenggorokan, seperti غ ,ح ,ع, dan خ. Kesalahan dalam pelafalan ini dapat mempengaruhi makna bacaan,

[103] Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif,* Kartasura :TAQIYA Publishing, 2014 Hlm 108

sehingga menjadi perhatian utama dalam pembelajaran tajwid di kegiatan Rohis. Maka dari itu pembina melakukan bimbingan secara langsung dan latihan yang berulang agar siswa lebih mengerti dan paham dengan makharijul huruf beserta dengan jenis-jenisnya.

c. Shifatul Huruf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap shifatul huruf masih terbatas. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam membedakan sifat huruf, seperti suara tebal dan tipis (tafkhim dan tarqiq), suara mengalir dan tertahan (syiddah dan rakhwah), serta sifat qalqalah.[104]

Salah satu kesalahan umum yang ditemukan dalam observasi adalah kurangnya tekanan suara pada huruf qalqalah, seperti ط, د, ج, ب, dan ق. Hal ini menyebabkan bacaan terdengar kurang jelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih belum terbiasa mendengungkan huruf ghunnah dengan durasi yang sesuai. Untuk mengatasi hal ini, pembina Rohis memberikan latihan intensif dengan bimbingan langsung, serta menggunakan teknik rekaman suara untuk membantu siswa mendengarkan dan membandingkan bacaan mereka dengan contoh yang benar.

d. Hukum Bacaan Dalam Al-Qur'an

Dalam penerapan hukum bacaan, ditemukan bahwa siswa cukup memahami beberapa hukum tajwid dasar, seperti Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa. Namun, masih ada kesalahan dalam membedakan Idgham Bilaghunnah dan Idgham Bighunnah, terutama dalam hal durasi dengung.

---

[104] *Ibid*., Hlm 110

Perbedaan Idgham Bilaghunnah dan Idgham Bighunnah, kalau Idgham Bighunnah hurufnya ya, waw, mim, nun (disertai dengung), sedangkan Idgham Bilaghunnah hurufnya lam dan ra (tidak dengung). [105]

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota Rohis, kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Beberapa siswa membaca terlalu cepat sehingga melewati kaidah hukum bacaan yang benar. Oleh karena itu, dalam kegiatan Rohis, siswa dilatih untuk membaca dengan lebih perlahan dan fokus pada penerapan hukum bacaan secara tepat.

e. Hukum Bacaan Mad

Mad artinya memanjangkan, bacaan huruf dengan panjang satu Alif atau dua harokat, dua Alif atau empat harokat, dan tiga Alif atau enam harokat.[106] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 1 Junjung Sirih khususnya anggota Rohis dalam hukum bacaan mad cukup bervariasi. Beberapa siswa sudah mampu membedakan panjang bacaan pada Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttasil, dan Mad Jaiz Munfasil, tetapi masih ada yang kesulitan dalam menerapkan Mad 'Aridh Lissukun saat waqaf. Untuk memperbaiki hal ini, pembina Rohis SMA Negeri 1 Junjung Sirih menekankan latihan dengan menggunakan isyarat tangan dan pengulangan bacaan dalam sesi talaqqi.

[105] SAYUTI, *Ilmu Tajwid Lengkap*, Makassar : Sangkala 2021, Hlm, 13-15
[106] *Ibid.*, Hlm, 63

2. Kegiatan Rohis di SMA N 1 Junjung Sirih

a. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran di sekolah dimulai dalam melakukan tadarus Al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Alquran. [107]

Berdasarkan wawancara dengan anggota Rohis, mayoritas siswa sudah memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kecil, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan agama di surau atau madrasah diniyah. Namun, beberapa siswa masih mengalami kendala dalam membaca dengan tartil sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kesalahan yang sering terjadi adalah dalam makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan tajwid. Untuk mengatasi hal ini, pembina Rohis menggunakan metode talaqqi, di mana siswa membaca secara bergantian dan mendapat koreksi langsung dari pembina.

b. Tahfidz dan Tahsin

Program Tahfidz di SMA Negeri 1 Junjung Sirih bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, terutama bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu agama. Dalam prosesnya, siswa diberikan target

[107] Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya, *Jurnal Almufida* Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016, Hlm 23

hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Metode yang digunakan adalah setor hafalan, di mana siswa membacakan hafalannya kepada guru pembimbing.

Tahsin merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid. Tahsin dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam mempelajari tajwid, karena dalam Tahsin (Al-Qur'an) terdapat ilmu- ilmu yang bermanfaat baik itu membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an[108]

Program Tahsin di SMA Negeri 1 Junjung Sirih difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, tetapi ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah, serta dalam menerapkan panjang bacaan mad dengan benar. Oleh karena itu, pembina Rohis memberikan latihan intensif dan menggunakan teknik rekaman suara untuk membantu siswa mendengarkan serta memperbaiki bacaan mereka sendiri.

[108] Hapsah Fauziah dan Nur Azizah, Pengaruh Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Peningkatan TahsinAl-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Terpadu Aminul Ummah Wanaraja Garut, *Jurnal MASAGI* Vol. 01; No. 01; 2022, Hlm, 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok", Berdasarkan hasil peneltian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam aspek huruf hijaiyah, makharijul huruf, shifatul huruf, hukum bacaaan dalam Al-Qur'an dan hukum bacaan mad. Maka dari itu siswa diharapkan memperdalam ilmunya melalui program seperti Tadarus Qur'an, Tahfiz, dan Tahsin, hal ini dapat membantu siswa dalam melancarkan bacaan, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta memperbaiki tajwid dan makharijul huruf. Pembinaan yang dilakukan secara rutin oleh guru atau pembina Rohis telah memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan Rohis, seperti talaqqi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan metode ini, siswa dapat langsung menirukan bacaan guru sehingga lebih mudah memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan baik. Selain itu, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan

Rohis juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru dan pembina Rohis berperan dalam memberikan motivasi, mengawasi kehadiran siswa, serta membangun kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin.

Selain berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan Rohis juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan Rohis membantu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Rohis tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok", berikut beberapa saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak:

1. Bagi Guru PAI selaku Pembina Rohis

   Guru PAI diharapkan lebih mengoptimalkan pembinaan membaca Al-Qur'an, terutama dalam makharijul huruf, hukum bacaan mad, dan shifatul huruf. Penggunaan metode inovatif seperti media digital dan bimbingan personal dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru perlu terus memotivasi anggota Rohis untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

2. Bagi Anggota Rohis

   Anggota Rohis diharapkan lebih berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan berlatih secara rutin dan mengikuti bimbingan dari pembina Rohis. Keterlibatan dalam kegiatan seperti tadarus Al-Qur’an, Tahsin, dan Tahfiz juga perlu ditingkatkan agar mereka semakin mahir dalam membaca dan memahami Al-Qur’an.

3. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Junjung Sirih

   Sekolah diharapkan memberikan dukungan lebih besar terhadap kegiatan Rohis, seperti penyediaan fasilitas pembinaan Al-Qur’an dan program rutin seperti kajian Islam atau kompetisi tilawah. Kolaborasi dengan lembaga keagamaan juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, A N (2022) “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan,”

Abror, Ma'sum AI.(2021) *Belajar Praktis Ilmu Tajwid Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta Barat: Pustaka Ainun.

Alam, Tombak (2015) *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah.

Amanulloh, Mochamad Imam, M Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin (2019) “Peran Kegiatan Ektrakulikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Sikap Keberagamaan Perserta Didik Di SMK N Informatika Pesat Kota Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2

Anjelita, Jeli (2022) “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Di MTs Al- Hidayah Guppi Kota Cirebon.” *Digital Library*

Aquami, Aquami. (2017) "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qurainah 8 Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1.

Astuti, Rini. (2013) "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2.

Chaer, A. 2013. *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Rika, and Marwan Marwan (2019) “Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan.” *Jurnal Ecogen* 2, No. 4

Deswalantri, Dkk, (2023) *Keterampilan Membaca*, Sumatera Barat: GETPRESS INDONESIA

Dwi Suci Maharani, Mutakallim Sijal, Yakub (2022) “Peran Organisasi Rohani Islam Sekolah Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Di SMA Negeri 2 Makassar” 10, No. 1

Fadli, Muhammad Rijal (2021) “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1

Fauziah, Hapsah, dan Nur Azizah. (2022) "Pengaruh Penerapan Metode Kauny

Quantum Memory Terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Terpadu Aminul Ummah Wanaraja Garut." *Jurnal MASAGI* 1, no. 1

Ferdinan (2018) "Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)." *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1

Fauziyah A, Dkk, 2023 Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian, *PANDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol, 08. No, 03

Gani, Abdul (2018) "Pelaksanaan Program Rohani Islam Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa Di Smp Negeri 24 Pekanbaru." *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 4, No. 2

Human, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro',* (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1900)

Ideharmida, Dilla, Solfema Solfema, and Irmawita (2018) "Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, No. 1

Khairunnisa, & Nahwiyah, S. (2023). Pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid (pada hukum bacaan mad) terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTS. Ponpes Syafa'aturrasul Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi. Jurnal JOM FTK UNKS, 3(2), 113

Khasanah, L.(2019) "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Jabung Kabupaten Lampung Timur,"

Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021) "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan 7*

Lestari, A. (2022) "Implementasi Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir". *Diss. Universitas Islam Riau.*

Maknun, M. Sukron. (2021) "Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMA IT Al - Husainy). *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* Vol. 1 No. 1

Maratigor, T. (t.t.). Kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa

Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru).

Mahfud, Ali, dan Sobar Al-Ghazali. (2022) "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' di TPQ X Rengasdengklok Karawang." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2

Maros, F, E, &Tambunan A. E. (2016) "*Penelitian Lapangan (Field Research).*" *Jurnal Ilmu Komunikasi.* Vol. 1 No. 2

Munajah, Zaqariah (2022) "Pengaruh Program Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' an Peserta Didik SMA Negeri 22 Makassar,".

Muslim, Ibnu Fiqhan, dkk. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pelatihan." Jurnal Publikasi Kegiatan Abdimas1 (2): 70

Mutmainnah, M. (2020) "Peranan Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Al- Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Palopo,"

Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman (2017) "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHISDalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, No. 1

NOFIANTO, P. (2022) "Strategi Adaptasi Kegiatan Rohani Islam Menunjang Pembelajaran Pai Pada Era New Normal,"

Nur'aini (2020) *Metode Pengajaran Al- Qur'an Dan Seni Baca Al- Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara,

Nur, I. R. & Rita A. (2022) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3

Nurfajriani, Wiyanda Vera, dkk. (2024) "Trigulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17

Oktaviani, E, S Supriadi (2023) "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (Rohis)) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto "*Agama Islam* 1, no. 4

Opnamiyati, Siti Hayani, and Dien Amalina Nur Asrofi (2022) "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Sebagai Sarana Pendidikan Karakter." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 8

Parni (2017)“Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas "*Jurnal Tarbiyah Islamiah* 5, No 1

Prasetiyo, Yoga Catur, dkk. 2023. “Penanaman Akhlak melalui Pendekatan Pembiasaan dalam Kegiatan Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur’an di SD ITQ As-Syafiyah Mendut.” *Jurnal Pendidikan Islam* 16 (1): 7.

Puti Andam Dewi dan Hidra Ariza. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Terhadap Motivasi Siswa di Miftahul Ulumi Syari’ah (MUS) Canduang." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4 (2): 37

Rahma fadli dkk (2023) “Peningkatan Konsep Keagamaan Siswa Melalui Integrasi Pai Dengan Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah.” *Adiba: Journal of Education* 3, No. 3

Rejeki, Supadmi (2020) “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan).” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3, No. 3

Rijali, Ahmad (2019) “Analisis Data Kualitatif Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33

Salman Tanjung, M P, and S A Syafaruddin (2020) *SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) I’AANATUTH THALIBIIN: Sejarah Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa*. Edited by Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2 (1) : 24

Simin, Febriati, and Yusuf Jafar (2020) “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, No. 3

Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap.* Makassar: Sangkala, 2021.

Selvina, Charles, Wedra Aprison, dan Deswalantri. 2023. “Pelaksanaan Metode Muraja’ah Pada Program Tahfiz Al-Qur’an di MAN 2 Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1 (4): 33.

Susilo, Moch Aditya Chandra (2023) “Peran Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sman 1 Nguntoronadi Wonogiri,”

Tabi’in, A. 2017. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.” Jurnal IJTIMAIYA 1 (1): 56.

Tamrin, M. Isnando, Pardi Ramadhan, Alimir, dan Supriadi. 2021. "Upaya Orang Tua Membina Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Embun Pagi Jorong Padang Galanggang." *Journal of Islamic Education* 2 (2): 171.

Thaha, Hisban, and Jumrani Zainuddin, Fauziah (2021) “Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam.” *Journal of Islamic Education Management Oktober* 6, No. 2

Thaib, Zamakhsyari bin Hasballah. (2016) "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya." *Jurnal Almufida* 1, No. 1

Umar, Zulkarnaini. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: UIR Press.

Ulfa, Ricka Alimatul (2020) “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya,”

Wahida, M. B S. & Siska N. (2022) Ketrampilan Membaca Al-Quran,.*Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, Vol, 2 No. 4

Zulkipli, H, I.& Ade P. (2020) “Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohani Islam (Rohis)) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, No. 1

LAMPIRAN 1 PROFIL SMAN 1 JUNJUNG SIRIH

PROFIL SEKOLAH

1. IDENTITAS SEKOLAH

a. Nama Sekolah : **SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH**

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Sumatera Barat

Kabupaten : Solok

Kecamatan : Junjung Sirih

Nagari : Paninggahan

Jalan : Gando

Kode Pos : 27353

Telepon : (0755) 7381217 - 7381218

c. Nomor Rekening : 0101 – 000815

Nama Bank : BPD Cabang Solok

Kantor : BPD Cabang Solok

Pemegang Kas

1. Kepala Sekolah : Drs. ALIANAS SYAFRI,MM
2. Bendahara Sekolah : SURYA MUTIA VERA

2. Sekilas Info Tentang SMA Negeri 1 Junjung Sirih

SMA Negeri 1 Junjung Sirih adalah sekolah yang berlokasi di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, dengan jarak ± 54 Km dari ibu kota Kabupaten Solok (Arosuka).

Sekolah ini didirikan sejak tahun 2002 yang pada awal berdirinya berstatus sebagai Lokal Jauh SMA Negeri 1 X Koto Singkarak. Pada keadaan awal ini siswanya berjumlah 100 orang dan kegiatan Proses Belajar Mengajar menumpang pada ruang belajar SMP Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok pada siang hari

mulai jam 13.00 sampai jam 17.30 sore. Keadaan ini berlansung sampai pembangunan barunya seleasi.

Pada tahun 2003 sekolah ini ditunggalkan dari SMA Negeri 1 X Koto Singkarak, yang diberi nama SMA Negeri 1 Junjung Sirih dengan SK Penegerian oleh Bupati Solok, Nomor : 24 / BUP – 2003 tanggal 12 September 2003.

Pada tanggal 22 September 2004 diresmikanlah pemakaian Gedung Baru SMA Negeri 1 Junjung Sirih oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat. Pada saat itu bangunan gedungnya baru terdiri dari ruang belajar sebanyak 11 lokal dan satu WC siswa, sedangkan sarana lainnya seperti ruang kantor, perpustakaan, labor dan mushola belum ada atau masih dalam perencanaan.

Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 SMA Negeri 1 Junjung Sirih telah memiliki siswa sebanyak 470 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 16 rombel, dengan rincian 6 rombel kelas X, 6 rombel kelas XI dan 5 rombel kelas XII, sehingga terjadi kekurangan Ruang Kelas 1 lokal.

Upaya untuk pengembangan dan peningkatan mutu serta kualitas SMA Negeri 1

SMA Negeri 1 Junjung Sirih sejak tahun 2000/20010 mempunyai visi ***"Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Perilaku"***. Untuk mewujudkan visi tersebut harus melalui beberapa proses/langkah yang dilaksanakan dengan misi.

Misi SMA Negeri 1 Junjung Sirih

1. Mengembangkan semangat keunggulan dalam budaya mutu tamatan yang berkualitas dan berdaya guna.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang optimal dan efisien.
3. Meningkatkan amaliah keagamaan dan sosial
4. Mewujudkan kondisi sekolah yang aman, tertib, bersih, indah dan menyejukkan.
5. Mewujudkan hubungan yang harmonis antar keluarga besar SMA Negeri 1 Junjung Sirih, masyarakat dan pemerintahan.
6. Menyiapkan siswa menjadi duta agama, akademik, seni, budaya, dan olah raga di tingkat kabupaten hingga tingkat nasional.

7. Menyiapkan dan memelihara kelengkapan sarana pendidikan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Sampai Tahun Pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 1 Junjung Sirih sudah memiliki 3 (tiga) kepala sekolah, yaitu:

1) Drs WAZARYUS, tahun 2004 - 2008
2) KASMIR, SH. MM, tahun 2008 – 2009
3) Drs. ALIANAS SYAFRI, MM, tahun 2009 -2015
4) SYAFRIAL ANWIR, S.Pd, MM, Tahun 2016-2017
5) DORI RAFLI, S.Pd, M.Pd, Tahun 2017-2024
6) Drs. DASRIL, Tahun 2024 - sekarang

Manajemen sekolah dibagi menjadi empat bidang, yaitu bidang akademik, humas, bidang sarana & prasarana, dan bidang kesiswaan.

5. KEADAAN GURU SEKARANG

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN	
	Jumlah Guru Tetap	Jmlh Guru Tdk Tetap
S3/S2	2	-
S1	20	16
D3	1	-
D2-D1 / SLTA	-	-
Jumlah	21	16

NO	Bidang Studi Standar	Jumlah Guru	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidik		
			Sesuai	Tdk Sesuai	Ket.
1	Pendk. Agama				
	a. Islam	2	V		
2	Kewarganegaraan	1		V	
3	Bhs dn sastra Indonesia	3	V		
4	Bhs. Inggris	3	V		
5	Bhs. Asing Lain				

	a. Bhs. Arab	1	V		
	b. Bhs. Jerman	1	V		
6	Matematika	4	V		
7	Fisika	2	V		
8	Biologi	3	V		
9	Kimia	2	V		
10	Sejarah	2	V		
11	Geografi	1	V		
12	Sosiologi	3	V	V	
13	Antropologi	-	-		
14	Ekonomi	1	V		
15	Akuntansi	1	V		
16	Kesenian	2	V		
17	Teknik Informatika Komp.	1		V	
18	Pend. Jasmani	1	V		
19	Laboran	1	V		
20	Pustakawan/wati	1		V	
21	BK	1	-		
	Jumlah	**37**			

6. SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas M	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas / Teori	16	1.152 M2	V	
2	Laboratorium IPA				
	a. Lab. Fisika				
	b. Lab. Biologi				
	c. Lab. Kimia	1	120 M2	V	
	d. Lab. Komputer	1	120 M2	V	
	e. Lab. Bahasa				
3	Perpustakaan	1	120 M2		V
5	Kesenian				
6	Olah Raga	1	3.240	V	
7	OSIS				
8	Ibadah	1	143 M2	V	
9	Aula				

Paninggahan, 20 Oktober 2014
Kepala Sekolah

Drs. ALIANAS SYAFRI,MM
NIP. 19570101 198003 1 01

LAMPIRAN II PROFIL ROHIS SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH

PROFIL ROHIS SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH

VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, dan cara mengaplikasikan atasdasar-dasar ilmu agama Islam bagi siswa/siswi tanpa menghalangi siswa/siswi dalam menggapai prestasi.

B. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran keislaman dan diskusi agama Islam.
2. Menghimpun informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan.
3. Membantu pihak sekolah dalam melaksanakan hari-hari besar Islam.
4. Meningkatkan ilmu baik IMTAQ maupun IPTEK siswa/siswi.
5. Meningkatkan kualitas siswa/siswi dalam mempelajari Al-Qur'an.
6. Menegakkan akhlakul karimah siswa/siswi melalui pembelajaran, pelatihan, dana cara dari ROHIS.
7. Berpartisipasi kepada sekolah lain atas dasar silah turahmi.
8. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi-inovasi dari anggota untuk kepentingan dakwah dan syi'ar di sekolah.
9. Saling berbagi ilmu keislaman antar sekolah maupun dengan komunitas tertentu yang berlandaskan Islam yang baik.
10. Menjadikan ROHIS sebagai contoh dan teladan di sekolah.

C. Tujuan

Pada dasarnya, tujuan dibuat ekstrakulikuler ROHIS ini tidak terlepas dari Visi dan Misi yang telah tercantum sebelumnya, yaitu menghasilkan siswa/siswi yang berprestasi dengan membangun pondasi generasi Islmaiah yang kuat bagi kemajuan Islam saat ini.

PROFIL KEPENGURUSAN

A. Penanggung Jawab : Kepala SMAN 1 Junjung Sirih
B. Penasehat : Wakil Kesiswaan SMAN 1 Junjung Sirih
C. Pembina : Asril Indra Yumayor. S.Pd
: Sepniwati, S.Pd
: Arif Budiman, S.Pd
: Zulmi Elvita, S.Ag
: Riki rizal, SIQ. S.PdI

D. Ketua : Muhamad Haviz
E. Wakil : Ibrahim Erenta
F. Sekretaris : Najwa Puja Aprina
G. Bendahara : Keyla Deriska Maharani
H. Divisi Dakwah
1.Ketua : Syamratul Hadi Fitra
2.Anggota : a. Naysilla Tysmayer
b. Putri
c. Nasuha Khairunnisa
d. Nur Qolbi Hanifah
e. Natasya

I. Divisi Humas
1.Ketua : Muhamad Yanda Junika
2.Anggota : a. Nova Eliza
b. Erisa Yesinta
c. Dilla Oktaviani
d.Safira Anjelita
e. Aulia Hayatus. S

J. Divisi Acara Islam Sekolah (AIS)
1.Ketua : Muhamad Mardiansyah
2.Anggota : a. Zaskiatul Aulia
b. Fitri Gustiawan
c. Zaqia Aryani
d. Alini

K. Divisi Kemakmuran Masjid
1.Ketua : Kelpin
2.Anggota :a. Keysha Arfiel
b. Nadiva Nouravia
c. Mela Nurhidayah
d. Ranti Latifah

L. Divisi Keputrian 1. Ketua : Almira Nahla R
2. Anggota : a. Fajriah Putri Koto
b. Azkia Raisa F
c.Nur'aini Arifah
d. Dina Ulandari

DAFTAR ANGGOTA (Ikhwan)

NO	NAMA	KELAS
1	Muhamad Havis	XI 2
2	Muhamad Yanda Junika	XI 5
3	Ibrahim Erenta	X2
4	Muhamad Mardiansyah	X2
5	Kelpin	XI 5
6	Syamratul Hadi Fitra	X 1
7	Najwa Puja Aprina	XI 1
8	Kayla Deriska Maharani	X 2
9	Alini	XI 2
10	Natasya	X 4
11	Nadiva Noutavia	X 2
12	Fajriah Putri Koto	X 2
13	Almira Nahla Ramadhani	X 2
14	Mela Nurhidayah	X 2
15	Nasuha Khairunnisa	X 2
16	Aulia Hayatus. S	X 3
17	Fitri Gustiawan	XI 1
18	Naysilla Tysmayer	XI 1
19	Dina Ulandari	XI 2
20	Keysha Arfiel	XI 2
21	Ranti Latifah	XI 1
22	Zaskiatul Aulia	XI 1
23	Putri	XI 1
24	Nur'aini Arifah	X 2
25	Azkia raisa F	X 1
26	Nadiva Nouravia	X 2
27	Zakia Aryani	XI 1

PROGRAM JANGKA PENDEK

NO	Nama Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Tujuan kegiatan	Waktu
1	Klasmeting	Seluruh siswa/siswi SMA N 1 Junjung Sirih	Sebagai sarana Syi'ar Tentang ilmu agama	Ditentukan

PROGRAM JANGKA PANJANG

NO	Nama Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Waktu
1	Shalat Zhuhur Berjama'ah	Seluruh Siswa/Siswi SMA N 1 Junjung Sirih	Meningkatkan kedekatan kepada Allah SWT	Setiap Zhuhur
2	Hari Besar Islam	Seluruh Siswa/Siswi SMA N 1 Junjung Sirih	Memperkuat Silaturrahmi	Ditentukan

PENUTUP

Demikianlah program kerja ini kami sampaikan dan buat dengan sebaik-baiknya. Meskipun masih ada kekurangan dalam penyampainnya, kami berharap laporan ini dapat menjadi bahan pemikiran ekstrakulikuler ROHIS pada periode yang selanjut-nya. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan kekurangan ada pada kita sebagai hamba-Nya.

Paninggahan,01 Oktober 2023

Pembina

Asril Indra Yumayor, S.Pd
NIP. 196205201991031002

Sepniwati, S.Pd
NIP. 197001231994032003

Zulmi Elvita, S.Ag
NIP. 197309292006042010

Arif Budiman, S.Pd
NIP. 197204031997021004

Riki rizal, SIQ.S.PdI

Diketahui:
Wakil Kesiswaan SMAN 1 Junjung Sirih

Nike Kusumawati, S.Si. M.Pd
NIP. 197512292006042003

Mengetahui:
Kepala SMAN 1 Junjung Sirih

DORI RAFLI, S.Pd. M.Pd
NIP. 197810012003121002

LAMPIRAN III TEST MEMBACA AL- QUR'AN ANGGOTA ROHIS SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH

No.	Nama	Makharijul Huruf			Tajwid			Irama			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
		M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM	
1.	Amira Nahla	✓				✓		✓			8
2.	Syamratul Fitra	✓				✓			✓		7
3.	Nadiva Noutavia	✓			✓			✓			9
4.	M. Mardiyansyah	✓				✓		✓			8
5.	Ibrahim Arenta	✓			✓			✓			9
6.	Dina Ulandari	✓				✓			✓		7
7.	Aulia Hayatusyifa	✓			✓			✓			9
8.	Nasyila Tysmayer	✓				✓		✓			8
9.	Keysha Arfiel	✓			✓			✓			9

Sumber data: SMA Negeri 1 Junjung Sirih(2025)

Keterangan:

8 – 9 : Mampu (M)

6 – 7 : Kurang Mampu (KM)

3 – 5 : Tidak Mampu (TM)

LAMPIRAN IV KISI-KISI PENELITIAN

KISI-KISI PENELITIAN

Judul :Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama : Tiara Elsa Putri

NIM 2121193

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Pembimbing : Dr. Deswalantri,Ss.,M.Pd

Variabel Penelitian	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Item observasi**	**Item wawancara**
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih	1. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.	1.1 Huruf Hijaiyah	1	1
		1.2 Makharijul Huruf	2	2
		1.3 Syifatul Huruf	3	3
		1.4 Hukum bacaan dalam Al-Qur'an	4, 5	4, 5
		1.5 Hukum bacaan Mad	6	6
	2. Kegiatan Rohani Islam	2.1 Tadarus Qur'an	7, 8	7, 8
		2.2 Tahfidz dan Tahsin	9, 10	9, 10

LAMPIRAN V LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA SISWA

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama : Tiara Elsa Putri

NIM 2121193

Hari/ tanggal : Selasa, 11 Februari 2025

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Pembimbing : Dr. Deswalantri,Ss., M.Pd

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Siswa mampu mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar.	✓	
2	Siswa mengucapkan huruf sesuai tempat keluarnya dengan benar.		✓
3	Siswa mampu mampu membaca huruf dengan sifat yang benar (tafkhim, tarqiq).		✓
4	Siswa memahami dan menerapkan hukum bacaan seperti iqlab, idgham, ikhfa dan izhar.	✓	
5	Siswa mampu siswa mampu membaca mad sesuai panjang dan kaidahnya.	✓	
6	Siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	✓	
7	Siswa rutin mengikuti tadarus, membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan memahami maknanya.	✓	
8	Siswa memiliki hafalan yang terstruktur dan dapat menghafal dengan baik sesuai target.	✓	
9	Siswa membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar.	✓	
10	Siswa hadir tepat waktu, semangat belajar, dan aktif dalam kegiatan Rohis.	✓	

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana Ananda mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah?
2. Bagaimana cara Ananda melatih makharijul huruf agar sesuai dengan tempat keluarnya?
3. Bagaimana Ananda memahami dan menerapkan sifat-sifat huruf (tafkhim, tarqiq) saat membaca Al-Qur'an?
4. Apakah Ananda memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Izhar?
5. Bagaimana cara Ananda membaca hukum bacaan mad?
6. Seberapa lancar Ananda dalam membaca Al-Qur'an? Apakah ada kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca?
7. Bagaimana pengalaman Ananda dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an? Seberapa sering Ananda mengikuti kegiatan ini?
8. Bagaimana cara Ananda menghafal Al-Qur'an (tahfidz)? Apa tantangan yang sering Ananda hadapi dalam proses menghafal?
9. Bagaimana peran tahsin dalam membantu Ananda memperbaiki bacaan Al-Qur'an? Apa metode tahsin yang paling membantu Ananda?
10. Apa yang memotivasi ananda dalam mengikuti kegiatan Rohis? Apakah ada perubahan yang ananda rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah aktif dalam kegiatan ini?

LAMPIRAN VI HASIL WAWANCARA SISWA

Hasil Wawancara Siswa Terkait dengan "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Junjung Sirih"

1. Bagaimana Ananda mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah?
   Jawaban: "Saya bisa mengenali dan menyebutkan Huruf Hijaiyah dengan baik karena saya dulu belajar ngaji di surau. Di tambah lagi belajar di sekolah dengan mengikuti kegiatan Tahsin di Rohis dan sering Tadarus bersama teman-teman."

2. Bagaimana cara Ananda melatih makharijul huruf agar sesuai dengan tempat keluarnya?
   Jawaban: "saya tidak tau , saya pernah mendengar makharijul huruf itu, tapi saya ngak paham tentang itu kak, biasanya saya baca Al-Qur'an itu dibaca- baca aja kak, mungkin karena saya jarang ke surau dulu kak."

3. Bagaimana Ananda memahami dan menerapkan sifat-sifat huruf (tafkhim, tarqiq) saat membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: "Saya belum memahami sifat-sifat huruf tafkhim dan tarqiq. Biasanya, saya hanya mengikuti cara membaca yang diajarkan oleh ustadz, tanpa mengetahui secara rinci konsepnya."

4. Apakah Ananda memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Izhar?
   Jawaban: "Saya cukup memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idgham, Ikhfa, dan Izhar, tetapi masih perlu latihan agar lebih lancar. Saya biasanya belajar dengan mendengarkan contoh bacaan dari guru dan berlatih bersama teman-teman."

5. Bagaimana cara Ananda membaca hukum bacaan mad?
   Jawaban: "Saya membaca hukum bacaan Mad dengan benar dengan cara memperhatikan panjang pendeknya bacaan sesuai dengan ketentuan. Saya juga sering mendengarkan bacaan dari guru untuk memastikan cara membaca saya sudah sesuai. Selain itu, saya berlatih secara rutin agar lebih terbiasa dalam menerapkan hukum bacaan Mad dengan baik."

6. Seberapa lancar Ananda dalam membaca Al-Qur’an? Apakah ada kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca?
   Jawaban: "Sebagian besar siswa merasa cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an, terutama yang sudah mengikuti kegiatan Tahfiz dan Tahsin secara rutin. Namun, ada juga yang masih mengalami kesulitan dalam beberapa kaidah tajwid, seperti hukum nun sukun dan mim sukun, serta makhraj huruf yang benar. Siswa mengakui bahwa dengan bimbingan dari pembina Rohis dan latihan yang konsisten, pemahaman tajwid mereka semakin membaik."

7. Bagaimana pengalaman Ananda dalam mengikuti tadarus Al-Qur’an? Seberapa sering Ananda mengikuti kegiatan ini?
   Jawaban: “Pengalaman saya dalam mengikuti Tadarus Al-Qur’an sangat bermanfaat karena membantu saya memperbaiki bacaan dan memahami tajwid dengan lebih baik. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk rutin membaca Al-Qur’an. Saya biasanya mengikuti kegiatan ini sekitar tiga sampai empat kali dalam seminggu, terutama saat jam istirahat atau setelah salat Dzuhur berjamaah.”

8. Bagaimana cara Ananda menghafal Al-Qur’an (tahfidz)?
   Jawaban: "Saya menghafal Al-Qur’an dengan mengulang-ulang ayat, mendengarkan murattal, dan mengulangnya setelah sholat serta sebelum tidur agar lebih melekat."

9. Bagaimana peran tahsin dalam membantu Ananda memperbaiki bacaan Al-Qur’an?
   Jawaban: “Tahfidz dan Tahsin sangat membantu saya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an, terutama dalam melafalkan huruf dengan benar sesuai tajwid. Dengan bimbingan dari guru, saya menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur’an.”

10. Apa yang memotivasi ananda dalam mengikuti kegiatan Rohis? Apakah ada perubahan yang ananda rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah aktif dalam kegiatan ini?
    Jawaban: “Saya termotivasi mengikuti Rohis karena ingin meningkatkan pemahaman agama dan mendapatkan lingkungan yang baik. Setelah aktif dalam kegiatan ini, saya merasa lebih terarah, bacaan saya lebih lancar, dan saya semakin semangat dalam menghafal Al-Qur’an.”

LAMPIRAN VII LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Nama : Tiara Elsa Putri

Nim 2121193

Hari/ tanggal : Selasa, 11 Februari 2025

Fakultas : Fakuls Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Pembimbing : Dr. Deswalantri,Ss.,M.Pd

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan huruf hijaiyah dengan jelas dan menggunakan metode yang sesuai.	✓	
2	Guru membimbing siswa dalam melafalkan huruf sesuai makhrajnya dengan metode yang efektif.	✓	
3	Guru mengajarkan sifat-sifat huruf (tafkhim, tarqiq, dll.) dengan contoh yang mudah dipahami.	✓	
4	Guru menjelaskan hukum bacaan (Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Izhar) serta memberikan latihan kepada siswa.	✓	
5	Guru menjelaskan dan melatih siswa membaca mad dengan panjang yang sesuai kaidah.	✓	
6	Guru memantau dan membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai tajwid.	✓	
7	Guru mengarahkan tadarus, memberi masukan, dan memastikan siswa membaca dengan benar.	✓	
8	Guru memberikan strategi dan motivasi dalam menghafal serta memeriksa hafalan siswa secara berkala.	✓	
9	Guru memberikan koreksi dan latihan kepada siswa dalam mempebaiki bacaan mereka.	✓	
10	Guru mendukung dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan Rohis serta memberikan bimbingan keagamaan.	✓	

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa?
2. Bagaimana guru membimbing siswa agar dapat mengucapkan huruf sesuai makharijul huruf dengan benar?
3. Bagaimana cara guru menjelaskan dan melatih siswa memahami sifat-sifat huruf (tafkhim, tarqiq)?
4. Bagaimana guru mengajarkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Izhar agar mudah dipahami oleh siswa?
5. Bagaimana guru membimbing siswa dalam membaca hukum bacaan mad agar panjang pendeknya sesuai dengan kaidah tajwid?
6. Bagaimana cara guru memastikan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid?
7. Bagaimana guru membimbing dan memberikan koreksi bacaan saat siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an?
8. Bagaimana guru membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an (tahfidz)? Apa tantangan terbesar dalam membimbing hafalan siswa?
9. Bagaimana metode tahsin yang digunakan untuk memperbaiki bacaan siswa agar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid?
10. Bagaimana peran guru dalam memotivasi dan membangun kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis?

LAMPIRAN VIII HASIL WAWANCARA GURU

Hasil wawancara guru terkait dengan "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih"

1. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa? Metode apa yang digunakan?

   Jawaban: "Saya mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa menggunakan metode Iqro', karena menurut saya metode iqro' sangat efektif dalam memahami huruf hijaiyah karena lebih cepat dan lebih mudah dipahami oleh siswa''

2. Bagaimana guru membimbing siswa agar dapat mengucapkan huruf sesuai makharijul huruf dengan benar?

   Jawaban: "Saya menggunakan metode Talaqqi (meniru), dengan cara siswa mendengarkan cara pelafalan huruf yang benar dari guru kemudian menirukannya. Cara ini sangat efektif karena siswa secara langsung mencontoh dalam pengucapan huruf hijaiyah, kemudian latihan secara bertahap, setelah itu di koreksi apakah sudah benar atau ada perbaikannya"

3. Bagaimana cara guru menjelaskan dan melatih siswa memahami sifat-sifat huruf (tafkhim, tarqiq)?

   Jawaban: "Saya menjelaskan sifat huruf tafkhim dan tarqiq dengan memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an, lalu melatih siswa menirukannya. Saya juga membandingkan bacaan yang benar dan salah agar mereka lebih memahami perbedaannya."

4. Bagaimana guru mengajarkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Izhar agar mudah dipahami oleh siswa?

   Jawaban: "Saya mengajarkan hukum bacaan Idgham, Izhar, dan Ikhfa dengan cara yang sederhana. Pertama, saya memberi contoh bacaan dan meminta siswa menirukannya. Kedua, saya menggunakan media seperti tabel atau kartu kata agar lebih mudah dipahami. Ketiga, saya mengajak siswa berlatih bersama dan saling mengoreksi. Dengan cara ini, mereka lebih cepat memahami dan menghafal hukum bacaan dalam Al-Qur'an."

5. Bagaimana guru membimbing siswa dalam membaca hukum bacaan mad agar panjang pendeknya sesuai dengan kaidah tajwid?

Jawaban: "Saya membimbing siswa dengan menjelaskan teori hukum bacaan mad, memberikan contoh, lalu meminta mereka menirukan. Saya juga menggunakan metode talaqqi dan memberikan koreksi langsung agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid."

6. Bagaimana cara guru memastikan siswa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid?

   Jawaban: "Guru memastikan siswa membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid melalui beberapa cara, seperti memberikan bimbingan langsung saat tadarus, mengoreksi bacaan siswa secara individu, serta mengadakan sesi khusus tahsin dan tahfiz."

7. Bagaimana guru membimbing dan memberikan koreksi bacaan saat siswa mengikuti tadarus Al-Qur’an?

   Jawaban: “Saya membimbing siswa dalam tadarus Al-Qur’an dengan memperhatikan cara mereka membaca, terutama dalam penerapan tajwid. Jika ada kesalahan, saya langsung membetulkannya dengan memberi penjelasan yang sederhana agar mudah dipahami.”

8. Bagaimana guru membantu siswa dalam menghafal Al-Qur’an (tahfidz)? Apa tantangan terbesar dalam membimbing hafalan siswa?

   Jawaban: "Guru membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan rutin, metode talaqqi, serta motivasi. Tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya disiplin, dan padatnya jadwal pelajaran."

9. Bagaimana metode tahsin yang digunakan untuk memperbaiki bacaan siswa agar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid?

   Jawaban: “Metode Tahsin diterapkan dengan pembacaan tartil, bimbingan makharijul huruf, serta teknik talaqqi dan musyafahah agar siswa menirukan bacaan guru dengan benar.”

10. Bagaimana peran guru dalam memotivasi dan membangun kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis?

    Jawaban: “Guru membimbing siswa melalui setor hafalan harian, memberikan motivasi, serta membiasakan mereka membaca dan mengulang ayat secara rutin, Guru menjadi teladan, menerapkan aturan kehadiran, serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti kegiatan Rohis.”

LAMPIRAN IX SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Rizal, SIQ, S. PdI

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Guru PAI dan Pembina Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Riki Rizal, SIQ, S. PdI Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulmi Elvita, S. Ag

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Guru PAI dan Pembina Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Zulmi Elvita, S. Ag Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amira Nahla

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Ketua Divisi Keputrian

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Amira Nahla Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiva Noutavia

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Anggota Divisi Kemakmuran Mesjid

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Nadiva Noutavia Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Keysha Arfiel

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Anggota Divisi Kemakmuran Mesjid

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Keysha Arfiel Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamratul Hadi Fitra

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Ketua Divisi Dakwah

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Syamratul Hadi Fitra Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Hayatussyifa

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Anggota Divisi Humas

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Aulia Hayatussyifa Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasyla Tysmayer

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Anggota Divisi Dakwah

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Nasyla Tysmayer Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Ulandari

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Anggota Divisi Keputrian

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Dina Ulandari Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim Arenta

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Wakil Ketua Rohis

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Ibrahim Arenta Tiara Elsa Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mardiansyah

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Ketua Divisi Acara

Menyatakan bahwa Tiara Elsa Putri NIM. 2121193 Mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebernarnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Solok, 25 Februari 2025

Informan Peneliti

Muhammad Mardiansyah Tiara Elsa Putri

LAMPIRAN X LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim	: Tiara Elsa Putri/2121193
Judul Penelitian	:Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Petunjuk	:

Untuk memberikan penilaian terhadap instrument: "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok " Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :

   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid

   2: Cukup Valid

   3: Valid

   4: Sangat Valid

2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :

   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi

E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator wawancara mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian					✓	
	b. Kebenaran isi instrumen					✓	
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok		✓			

Saran-saran

.....Lengkapi kisi-kisi dan teori Bab 2.....
.....
.....

Bukittinggi, Januari 2025
Validator konsultan

(Dr. Charles S, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Tiara Elsa Putri/2121193

Judul Penelitian :Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap instrument: "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok " Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator wawancara mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian			✓			
	b. Kebenaran isi instrumen						
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

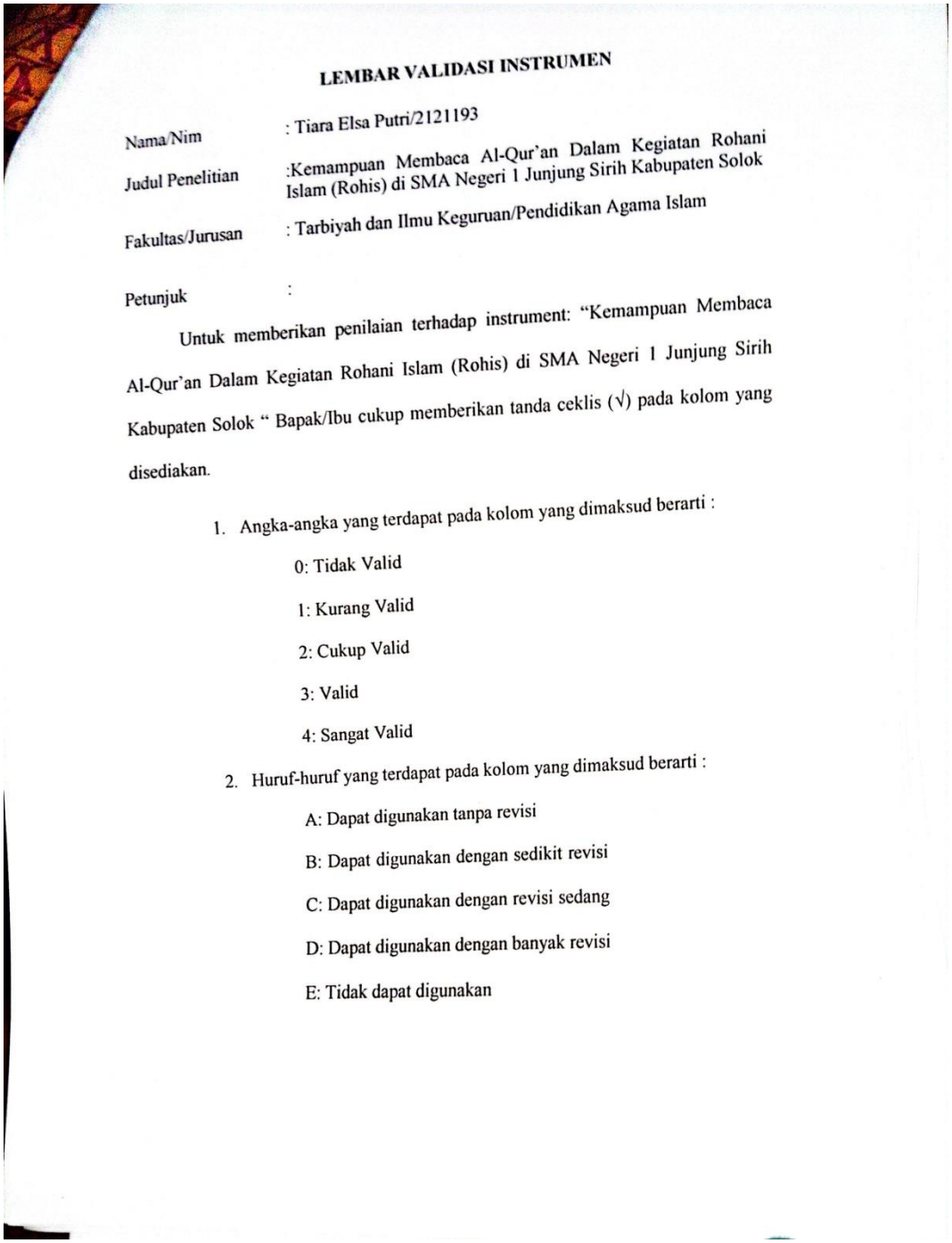
No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok		✓			

Saran-saran

1. Tambah indikator dan pertanyaan tentang tajwid
2. Anda pahami lagi tentang ilmu tajwid
3. Harusnya kegiatan rohis juga dibuat pertanyaan penelitian

Bukittinggi, Januari 2025
Validator konsultan

(Bambang Trimo, M.pd.)



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Tiara Elsa Putri/2121193

Judul Penelitian :Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap instrument: "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok " Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator wawancara mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian					✓	
	b. Kebenaran isi instrumen					✓	
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok		✓			

Saran-saran

.....
.....
.....
.....

Bukittinggi, Januari 2025
Validator konsultan

(SAIFUL YERI M.Pd)

LAMPIRAN XI SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0065/Un.26.1/PP.07/01/2025 Bukittinggi, 20 Januari 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**TIARA ELSA PUTRI**
NIM	:	**2121193**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok***
Lokasi Penelitian	:	SMA N 1 Junjung Sirih
Waktu	:	Januari 2025 s.d selesai

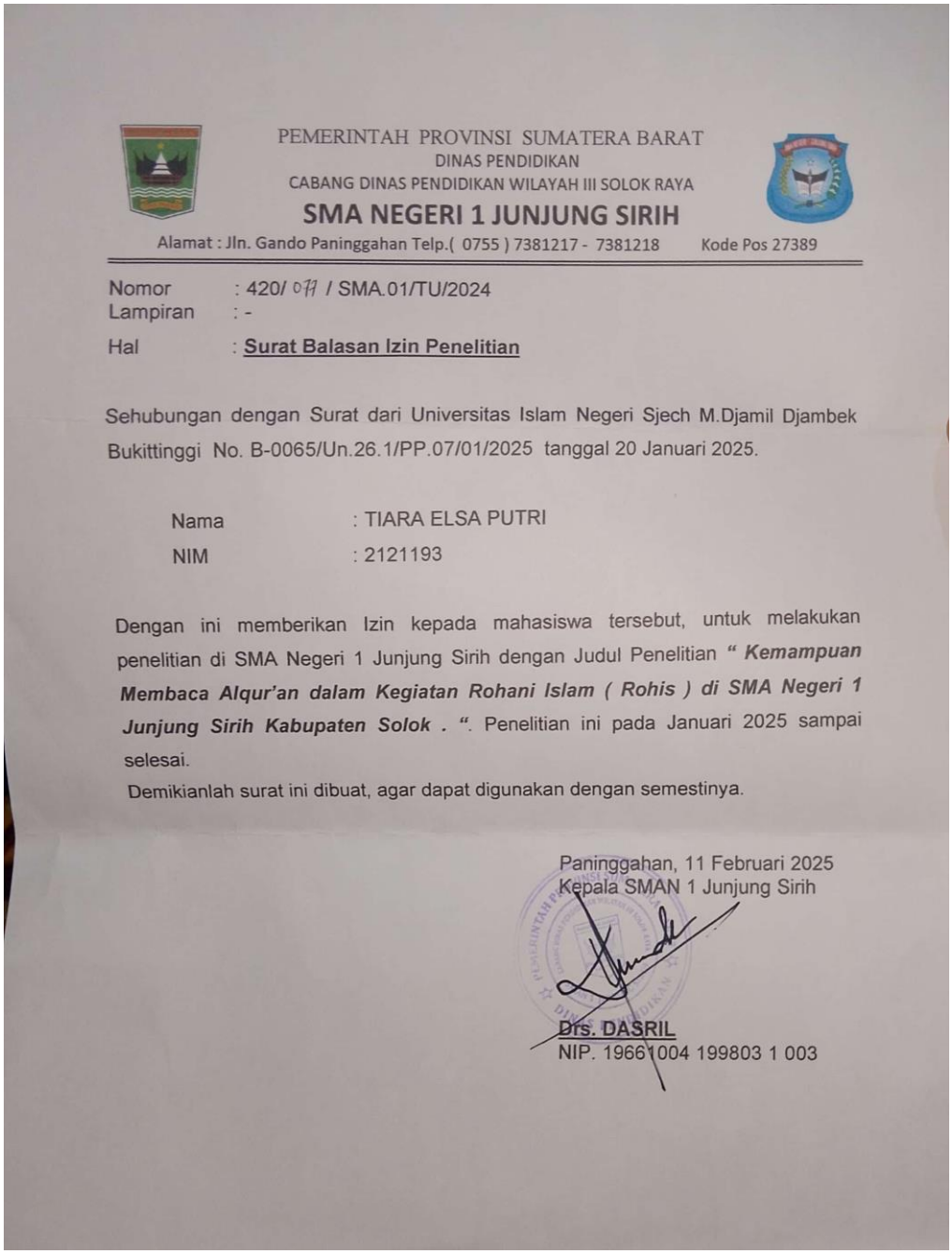
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP. 197706162003121003

LAMPIRAN XII SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III SOLOK RAYA
SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH
Alamat : Jln. Gando Paninggahan Telp.(0755) 7381217 - 7381218 Kode Pos 27389

Nomor : 420/ 011 / SMA.01/TU/2024
Lampiran : -
Hal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi No. B-0065/Un.26.1/PP.07/01/2025 tanggal 20 Januari 2025.

Nama : TIARA ELSA PUTRI
NIM : 2121193

Dengan ini memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut, untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Junjung Sirih dengan Judul Penelitian ***" Kemampuan Membaca Alqur'an dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok . "***. Penelitian ini pada Januari 2025 sampai selesai.

Demikianlah surat ini dibuat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Paninggahan, 11 Februari 2025
Kepala SMAN 1 Junjung Sirih

Drs. DASRIL
NIP. 19661004 199803 1 003

LAMPIRAN XIII SK PEMBIMBING

SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0098/Un.26.1/HK.00.5/02/2025

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Tiara Elsa Putri, NIM 2121193** tanggal 4 Februari 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok "***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Deswalantri, SS, M.Pd**
NIP	: **196812229200003200 1**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I/III/d
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaik. kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 4 Februari 2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

LAMPIRAN XIV DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Riki Rizal, S.IQ S.Pd I



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Zulmi Elvita, S. Ag



Gambar 3. Observasi Anggota Rohis bersama Pembina Rohis



Gambar 4. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an Dina Ulandari



Gambar 5. Foto bersama Anggota Rohis SMA N 1 Junjung Sirih



Gambar 6. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an anggota Rohis yang bernama Almira



Gambar 7. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mewawancarai siswa yang bernama Aulia, Nasyila dan Keysha



Gambar 8. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa bernama Nadiva



Gambar 9. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an Syamratul Fitra



Gambar 10. Melakukan perkenalan dengan Anggota Rohis SMAN 1 Junjung Sirih